

**PERBANDINGAN PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN  
*TIMELINE* DENGAN *CONCEPT MAP* TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
DI KELAS XI MAN 2 KEPAHANG**



**TESIS**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

**OLEH:**

**MUHAMMAD FIRDAUS**

**NIM : 1811540017**

**PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
(UINFAS) BENGKULU  
TAHUN 2022**

**Persetujuan Pembimbing  
Ujian Tesis**

Pembimbing I



**Dr. Suhirman, M.Pd**  
**Nip. 196802191999031003**

Pembimbing II



**Dr. Alimni, M.Pd.I**  
**NIP. 197504102007102005**

Mengetahui,  
Ketua Prodi PAI



**Dr. Nurlaili, M.Pd.I**  
**NIP. 19750702 2000032002**

Nama : Muhammad Firdaus  
Nim : 1811540017  
Tanggal lahir : 18 April 1995



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO**  
**(UINFAS) BENGKULU**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu telp. (0736)53848, 51276 fax (0736) 53848

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**  
**UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul:

“PERBANDINGAN PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *TIMELINE* DENGAN *CONCEPT MAP* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS XI MAN 2 KEPAHIANG”

Penulis

**MUHAMMAD FIRDAUS**

NIM. 1811540017

Dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tesis Program Pascasarjana (S2) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 29 Juli 2022.

No	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	<b>Dr. Edi Ansyah, M.Pd</b> (Ketua Penguji)	4/8/22	1.
2	<b>Dr. Moch Iqbal, M.Si</b> (Sekretaris)	16/8/22	2.
3	<b>Dr. Buyung Surahman, M.Pd</b> (Anggota)	11/8/22	3.
4	<b>M. Arif Rahman Hakim, Ph.D</b> (Anggota)	9/8/2022	4.



Maugetahui,  
Rektor UINFAS Bengkulu

**Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd**  
NIP. 196201011994031005

Bengkulu, 15 Agustus 2022  
Direktur PPs UIN FAS Bengkulu

**Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag**  
NIP. 19640311991031001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd) dari Program Pascasarjana (S2) Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma kaidah dan etika penulisan ilmiah

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau ada plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, 15 Juli 2022

Saya yang menyatakan



Muhammad Firdaus  
Nim. 1811540017

## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan”

(Q.S. Al Maa'idah [5]: 2)

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Sebaik-baik diantara kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bukhari)

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini penulis persembahkan kepada

1. Ungkapan Syukur kepada Allah SWT atas limpahan Rahmat, Taufik, dan Hidayah-Nya.
2. Teristimewa untuk Orang tuaku tercinta, ayahanda Usman, S.Pd.I (alm) & ibunda Dra. Gusniar serta adik-adikku Santi Nova Rhama Fitri & Rafiko Saputra yang selalu senantiasa mencurahkan seluruh kasih sayang dan mengorbankan jiwa raga dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam mendorong terselesainya study dan kesuksesanku.
3. Istriku Mia, S.Pd yang selalu memberikan semangat dan cinta yang luar biasa hingga terselesaikan studi ini.
4. Ananda tersayang (Musaid Ahmadi) karunia terbesar yang hadir membersamai terselesainya studi ini.
5. Serta Keluarga besar yang membanggakan dan memberi dukungan sepenuhnya.
6. Teman-teman seperjuangan yang turut membantu terselesainya studi ini
7. Civitas akademika UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

## ABSTRAK

### PERBANDINGAN PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *TIMELINE* DENGAN *CONCEPT MAP* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS XI MAN 2 KEPAHANG

Penulis:

**Muhammad Firdaus**  
NIM. 1811540017

Pembimbing:

1. Dr. Suhirman, M.Pd
2. Dr. Alimni, M.Pd.I

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara penggunaan metode pembelajaran *Timeline* dengan *Concept Map* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di MAN 2 Kepahiang. Jenis penelitian ini adalah kausal komparatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experimental research*). Dengan pendekatan kuantitatif dan penelitian yang sifatnya membandingkan, yang dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan 2 atau lebih sifat-sifat dan fakta-fakta objek yang diteliti berdasarkan suatu kerangka pemikiran tertentu. Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan, 1) ada peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *Timeline* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di MAN 2 Kepahiang, 2) ada peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *Concept Map* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di MAN 2 Kepahiang, 3) Dari hasil regresi sederhana antara metode *Timeline* dan *Concept* terdapat perbandingan, yang dimana apabila metode *Timeline* meningkat 1% maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan 0,580, metode *timeline* ini lebih meningkat dari pada metode *Concept Map* yang dimana apabila metode *concept map* ini meningkat 1% maka hasil belajar siswa meningkat sebesar 0,336.

**Kata kunci:** Metode Pembelajaran *Timeline*, *Concept Map*, dan Hasil Belajar

## ABSTRACT

### COMPARISON THE USE OF TIMELINE LEARNING METHODS WITH CONCEPT MAP ON STUDENTS' LEARNING OUTCOMES IN ISLAMIC CULTURAL HISTORY LESSONS IN CLASS XI MAN 2 KEPAHANG

Writer:

**Muhammad Firdaus**

NIM. 1811540017

Supervisor:

**1. Dr. Suhirman, M.Pd      2. Dr. Alimni, M.Pd.I**

This study aims to determine the differences in student learning outcomes between the use of the Timeline learning method and the Concept Map in the Islamic Cultural History Subject Class XI at MAN 2 Kepahiang. This type of research is a quasi-experimental research (quasi-experimental research). With a quantitative approach and comparative research, which is carried out to compare the similarities and differences of 2 or more properties and facts of the object under study based on a certain framework of thought. Data collection techniques using observation, tests, and documentation. The results of this study explain, 1) there is an increase in student learning outcomes after using the Timeline learning method in learning Islamic Cultural History Class XI at MAN 2 Kepahiang, 2) there is an increase in student learning outcomes after using the Concept Map learning method in learning Islamic Cultural History Class XI in MAN 2 Kepahiang, 3) From the results of a simple regression between the Timeline and Concept methods, there is a comparison, where if the Timeline method increases by 1%, student learning outcomes will increase by 0.580, this timeline method is more improved than the Concept Map method where if the concept method this map increases 1% then student learning outcomes increase by 0.336.

**Keywords:** Timeline Learning Method, Concept Map, and Learning Outcomes

## اللمص

مقارنة استخدام طرق التعلم الزمني مع خريطة المفاهيم الخاصة بالنتائج التعليمية للطلاب في دروس التاريخ الثقافي الإسلامي في الفصل الحادي عشر مان ٢ كيباهيانغ

:كاتب

محمد فردوس

نيم. ١٨١١٥٤٠٠١٧

:مشرف

دكتور. علمني ، الماجستير .2 . دكتور سهيرمان ، الماجستير .1

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد الاختلافات في نتائج تعلم الطلاب بين استخدام طريقة تعلم الجدول الزمني هذا النوع .مان ٢ كيباهيانغ وخريطة المفاهيم في فئة موضوع التاريخ الثقافي الإسلامي الحادي عشر في من البحث هو بحث شبه تجريبي (بحث شبه تجريبي). باستخدام نهج كمي وبحث مقارنة ، يتم إجراؤه لمقارنة أوجه التشابه والاختلاف بين ٢ أو أكثر من الخصائص والحقائق للكائن قيد الدراسة بناءً على إطار فكري معين. تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة والاختبارات والتوثيق. توضح نتائج هذه الدراسة ، (١) هناك زيادة في مخرجات تعلم الطلاب بعد استخدام طريقة تعلم الجدول الزمني في تعلم فئة التاريخ هناك زيادة في نتائج تعلم الطلاب بعد استخدام (2) مان ٢ كيباهيانغ ، الثقافي الإسلامي الحادي عشر في ، مان ٢ كيباهيانغ خريطة المفاهيم التعلم في تعلم الفصل الحادي عشر للتاريخ الثقافي الإسلامي في من نتائج الانحدار البسيط بين طرق الجدول الزمني والمفهوم ، توجد مقارنة ، حيث إذا زادت طريقة (3) الجدول الزمني بنسبة ١ % ، فستزيد نتائج تعلم الطلاب بحلول ٠.٥٨٠ ، تكون طريقة الجدول الزمني هذه أكثر تحسناً من طريقة خريطة المفهوم حيث إذا زادت طريقة المفهوم هذه الخريطة بنسبة ١ % ، فإن نتائج تعلم الطلاب تزيد بمقدار ٠.٣٣٦.

الكلمات الرئيسية: طريقة تعلم الجدول الزمني ، وخريطة المفاهيم ، ونتائج التعلم

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum, Wr.Wb*

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan juga hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul “Perbandingan Penggunaan Metode Pembelajaran *Timeline* Dengan *Concept Map* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas Xi Man 2 Kepahiang”. Kemudian sholawat beriring salam kita kirimkan pada Nabi akhiruzzaman Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang selalu istiqomah dengan ajarannya.

Dalam penulisan proposal ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

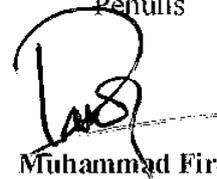
1. Bapak Prof. Dr. H. Zulkarnain, M.Pd, selaku Rektor UINFAS Bengkulu yang sangat berperan penting dalam kelancaran tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana UINFAS Bengkulu yang telah memberikan inspirasi dalam penyusunan tesis ini.
3. Ibu Dr. Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Strata 2 yang telah membantu dalam melancarkan penyusunan tesis ini.
4. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd dan Ibu Dr. Alimni, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah membimbing hingga penyelesaian tesis ini.

5. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan proposal ini.
6. Pemimpin dan Staf perpustakaan yang telah membantu penulis untuk meminjamkan buku penunjang dalam menyusun proposal ini.
7. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kepahiang, dewan guru serta staf karyawan yang telah mengizinkan dan banyak membantu dalam memperoleh data-data penelitian.
8. Para informan yang telah bersedia memberikan jawaban di dalam penelitian ini.

Penulis hanya mampu berdo'a dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar proposal ini masih jauh dari sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga proposal ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, 30 Juli 2022

Penulis



Muhammad Firdaus

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>MOTTO .....</b>	
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	
<b>ABSTRACT .....</b>	
<b>TAJRID .....</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	
<b>DAFTAR ISI.....</b>	
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Metode <i>Timeline</i> .....	15
B. Metode <i>Concept Map</i> .....	17
C. Hasil Belajar .....	24
D. Materi Pembelajaran SKI.....	52
E. Penelitian Terdahulu .....	51

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	55
B. Pendekatan Penelitian .....	55
C. Desain Penelitian .....	56
D. Tempat dan Waktu Penelitian .....	57
E. Populasi dan Sampel .....	57
F. Variabel Penelitian .....	59
G. Teknik Pengumpulan Data.....	61
H. Uji Instrumen .....	63
I. Teknik Analisis Data.....	67
J. Hipotesis Statistik .....	72

### **BAB IV : PENYAJIAN DATA PENELITIAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	71
B. Penyajian Data Hasil Penelitian.....	78
1. Hasil Uji Validitas Instrumen I.....	78
2. Hasil Uji Validitas Instrumen II.....	83
3. Pembahasan Hasil .....	89
C. Pembahasan Penelitian .....	99

### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	102
B. Implikasi Penelitian .....	103
C. Saran .....	104
Daftar Pustaka .....	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 .....	39
Tabel 2.2 .....	40
Tabel 2.3 .....	53
Tabel 3.1 .....	57
Tabel 3.2 .....	63
Tabel 3.3 .....	65
Tabel 3.4 .....	66
Tabel 4.1 .....	78
Tabel 4.2 .....	80
Tabel 4.3 .....	81
Tabel 4.4 .....	83
Tabel 4.5 .....	84
Tabel 4.6 .....	85
Tabel 4.7 .....	86
Tabel 4.8 .....	88
Tabel 4.9 .....	89
Tabel 4.10 .....	91
Tabel 4.11 .....	92
Tabel 4.12 .....	93
Tabel 4.13 .....	94

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 .....	56
Gambar 4.1 .....	101

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 2 Metode Timeline & Metode Concept Map

Lampiran 3 Soal Pretest & Posttest

Lampiran 4 Data Validitas Posttest I & II

Lampiran 5 Kartu Bimbingan

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian

Lampiran 7 Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Karena pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia, namun pendidikan di sini bukan berarti telah ada lembaga pendidikan yang berbentuk sekolah seperti saat ini.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 dijelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negaranya”.<sup>1</sup>

Salah satu sasaran pembelajaran adalah membangun gagasan saintifik setelah peserta didik berinteraksi dengan lingkungan peristiwa, dan informasi dari sekitarnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar oleh pengajar kepada

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, Undang Undang RI No.20 Th. 2003 tentang system pendidikan nasional, BAB 1, Pasal 1, (Jakarta : Sinar Grafika, 2014), h. 3

pembelajar yang dilakukan berdasarkan petunjuk instruksional tertentu untuk membentuk sikap, keterampilan, dan menambah ilmu pengetahuan.<sup>2</sup>

Sistem pendidikan ini sudah menjadi kebutuhan karena kondisi sosial masyarakat yang semakin berkembang. Seperti yang kita sadari saat ini banyak orang tua yang sama-sama bekerja hingga siang hari. Sehingga mereka membutuhkan tempat untuk mendidik anak-anaknya dengan waktu yang lebih lama dari sekolah biasa. Untuk mendukung hal tersebut diperlukan guru profesional yang tugas utamanya melatih, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>3</sup>

Pendidikan sangat diperlukan oleh manusia, hanya saja manusia itu lah yang harus mengembangkan pendidikan sebagai produk kebudayaannya. Peranan pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, bahkan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses kehidupan manusia. Dengan kata lain, kebutuhan manusia terhadap pendidikan bersifat mutlak dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>4</sup>

Selanjutnya untuk mempermudah pembelajaran yang lebih menjamin mutunya, penyusunan pedoman pembelajaran (instruksional) sebaiknya dilakukan oleh suatu tim, termasuk praktisi pendidikan agama islam yang

---

<sup>2</sup> Dr. Alfauzan amin & Dr. Alimni. *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Deep Dialog and Critical Thinking dan Peningkatan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah* h. 42

<sup>3</sup> Alimni dkk. Pengaruh Sistem *Full Day School* Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi Di Mi Plus Nur Rahman Kota Bengkulu. *Jurnal IAIN Bengkulu*

<sup>4</sup> Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, h.12

akan mendidiknya. Pedoman pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh atas usaha pendidik untuk menguraikan isi kurikulum pendidikan Agama Islam secara lebih spesifik sehingga lebih mudah untuk menerapkannya di dalam kelas. Salah satu pedoman dalam rangka mensukseskan proses pembelajaran di kelas adalah mengembangkan strategi pembelajaran. Strategi dalam pembelajaran adalah segala yang dapat diberdayakan guru demi suksesnya sebuah pembelajaran. Strategi bersifat tidak langsung (indirect) dalam kaitannya dengan suksesnya pembelajaran. Sedangkan yang bersifat langsung (direct) adalah metode, karena dilakukan oleh seorang guru dalam sebuah peristiwa pembelajaran.<sup>5</sup>

Penjelasan sangat relevan dengan salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu dengan melakukan pembaharuan di bidang pendidikan itu sendiri. Dan cara yang dapat dilakukan adalah melalui peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dengan pendekatan atau peningkatan relevansi metode mengajar. Menurut Sudjan, metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Selaras dengan Sudjana, Djamarah mengartikan metode sebagai suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian jelaslah bahwa agar tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan, diperlukan suatu strategi dan teknik yang sering dikenal dengan metode pembelajaran. Secara definitif, metode

---

<sup>5</sup>Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, h.135

pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode mengajar atau yang sering disebut metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran baik dalam bentuk individu maupun kelompok.<sup>7</sup>

Metode mengajar dikatakan relevan jika dalam prosesnya mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan melalui pembelajaran. Berbagai peralatan dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan ajaran kepada siswa melalui penglihatan dan pendengaran. Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang mengajar secara monoton yaitu hanya menggunakan satu metode saja. Guru dapat dikatakan memberikan kualitas yang baik ketika dapat menimbulkan aktifitas siswa dalam berfikir maupun berbuat. Hal tersebut dikarenakan di dalam aktifitas pembelajaran, saat siswa menerima pelajaran kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda.<sup>8</sup> Agar tujuan utama dari pendidikan dalam proses belajar mengajar itu dapat tercapai, guru harus memiliki suatu cara atau pun metode yang unik, menarik dan

---

<sup>6</sup> Alfauzan Amin, Pemahaman Konsep Abstrak Ajaran Agama Islam Pada Anak Melalui Pendekatan Sinektik Dan Isyarat Analogi Dalam Al-quran (jurnal) h. 161

<sup>7</sup> Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 53

<sup>8</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, h.36

menyenangkan dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik. Dengan metode yang unik, menarik, dan menyenangkan maka pesan yang diberikan kepada siswa akan mudah diterima dan dicerna oleh siswa. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap penguasaan siswa terhadap pesan yang diberikan. Dengan kata lain, dalam proses pembelajaran jika metode yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan kondisi maka hasil proses belajar mengajar pun tidak akan maksimal.<sup>9</sup>

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaurasyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.<sup>10</sup>

Sejarah Islam ini sangat penting untuk dipelajari sama halnya dengan sejarah umum. Sejarah Islam di dalamnya mengandung semua peristiwa yang menyangkut pemikiran politik, ekonomi, teknologi maupun seni yang disebut kebudayaan. Kebudayaan ini adalah hasil karya, rasa dan cipta orang-orang muslim. Maka sejarah Islam yang dimaksud adalah Sejarah Kebudayaan Islam.

---

<sup>9</sup> Alfauzan Amin, *Pemahaman Konsep Abstrak Ajaran Agama Islam...* jurnal. h. 160

<sup>10</sup> Dr. Alfauzan amin & Dr. Alimni. *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah....* h. 77

Sejarah Kebudayaan Islam dapat dipahami sebagai cerita peristiwa masa lalu mengenai Kebudayaan Islam atau hasil karya orang muslim. Dalam Sejarah Kebudayaan Islam salah satunya terdapat peristiwa Nabi Muhammad SAW dari lahir, diutus menjadi Rasul bahkan hingga beliau wafat. Pengetahuan yang terkandung dalam Sejarah Kebudayaan Islam tersebut dapat dijadikan sebagai paradigma untuk membangun masyarakat yang adil dan sejahtera.<sup>11</sup> Sebab itulah pembelajaran mengenai pengetahuan Sejarah Kebudayaan Islam harus dipelajari di berbagai tingkat pendidikan. Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam merupakan suatu kebutuhan bagi peserta didik akan pengetahuannya tentang sejarah Islam itu sendiri karena dengan mempelajarinya mereka akan tahu bagaimana Islam yang terdahulu dengan kebudayaannya yang beragam, tidak hanya itu dengan mempelajarinya siswa juga akan mengetahui sejarah kejayaan dan kemunduran umat Islam, bagaimana Islam bisa masuk ke Indonesia, mengetahui tokoh-tokoh Islam dengan pemikiran-pemikiran pembaharuannya terhadap Islam, dan mengetahui berbagai macam permasalahan umat Islam terdahulu.

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa ada masalah yang dihadapi peserta didik dalam mempelajari materi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sebagian dari peserta didik masih mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Menurut wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa peserta didik, mereka kurang termotivasi untuk belajar Sejarah

---

<sup>11</sup> Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia), h. 11

Kebudayaan Islam. Bahkan mereka merasa bosan saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Setelah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diketahui bahwa guru masih menggunakan strategi lama yakni strategi pembelajaran ceramah. Dalam proses pembelajarannya pun belum maksimal, kondisi pembelajaran kurang kondusif. Banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru serta peserta didik lebih sering melakukan hal-hal di luar dari aktifitas belajar seperti mengobrol dengan teman, menggambar di buku catatan, mencorat-coret meja belajar, bahkan ada siswa sampai mengantuk pada saat peneliti observasi kegiatan guru di kelas ketika mengajar. Selain itu, peserta didik kurang berani dalam menyampaikan pendapat maupun menanyakan hal-hal yang kurang dipahami. Sehingga masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai hasil belajar di bawah KKM.

Salah satu metode pembelajaran yang dipandang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Timeline* dan *Concept Map*. Metode pembelajaran ini dipilih sebagai salah satu upaya untuk membantu siswa meningkatkan aktifitas belajar mereka. Sehingga setiap guru sangat dituntut untuk dapat menguasai strategi pembelajaran agar mampu menerapkan metode yang bervariasi pada seluruh mata pelajaran, dan diantara beberapa mata pelajaran Agama Islam yang paling kurang diminati oleh para peserta didik adalah SKI. Menurut para siswa, pelajaran SKI dirasakan lebih sulit untuk dipahami dari pada ilmu ilmu lainnya, salah satu penyebabnya adalah

karena sejarah mempelajari sesuatu yang sudah terjadi tidak dialami oleh peserta didik.

Metode ini tergolong tepat untuk pembelajaran sejarah karena di dalamnya termuat kronologi terjadinya peristiwa. Dengan metode ini, peserta didik bisa melihat urutan kejadian dan akhirnya juga bisa menyimpulkan hukum-hukum seperti sebab akibat dan bahkan bisa meramalkan apa yang akan terjadi dengan bantuan penguasaan *Timeline* beserta rentetan peristiwanya.

*Timeline* dipakai untuk melihat perjalanan dan perkembangan satu kebudayaan oleh karena itu dia bisa dibuat panjang atau hanya sekedar periode tertentu. *Timeline* untuk sejarah kebudayaan Islam bisa dibuat mulai dari zaman Jahiliyah menjelang Islam. hadir sampai pada saat ini; *timeline* juga hanya bisa dibuat menggambarkan perjalanan peristiwa dalam satu kurun atau periode tertentu. Ini adalah metode *survey* sejarah yang sangat baik karena peserta didik akan melihat benang merah atau hubungan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya.

*Concept Mapping* sebagai salah satu teknik pembelajaran kolaboratif, dalam makna peta konsep dari suatu konsep tertentu dibuat sebagai hasil kerja suatu kelompok siswa yang sebelumnya secara ringkas telah diberi penjelasan oleh guru pokok-pokok konsepnya. Aktivitas membuat representasi visual dari konsep-konsep semacam ini memiliki sejumlah keuntungan, bahwa simbol-simbol visual lebih cepat dan lebih mudah dikenal. Representasi visual

semacam ini memberikan kesempatan untuk pengembangan pemahaman siswa terhadap suatu materi.<sup>12</sup>

Selain itu tidak ada kesesuaian antara kemampuan peserta didik dengan cara penyajian materi sehingga SKI dirasakan sebagai pelajaran yang sulit diterima. Pelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki peran dan fungsi sangat penting bagi kehidupan umat Islam. Manusia merupakan satu-satunya makhluk Allah yang diberi karunia akal, maka dengan memiliki kekhususan tersebut manusia diberikan kemampuan dalam menganalisis suatu hal dalam kehidupannya. Pada kaitannya manusia tidak mungkin terlepas dari yang namanya sejarah, karena dengan sejarah tersebut manusia dapat belajar dan menganalisis kejadian-kejadian yang terjadi pada masa lalu. Selama ini seringkali Sejarah Kebudayaan Islam hanya dipahami sebagai sejarah tentang kebudayaan Islam saja (*history of Islamic culture*).

Dalam kurikulum ini SKI dipahami sebagai sejarah tentang agama Islam dan kebudayaan (*history of Islam and Islamic culture*). Oleh karena itu kurikulum ini tidak saja menampilkan sejarah kekuasaan atau sejarah raja-raja, tetapi juga akan diangkat sejarah perkembangan ilmu agama, sains dan teknologi dalam Islam. Aktor sejarah yang diangkat tidak saja Nabi, sahabat dan raja, tetapi akan dilengkapi ulama, intelektual dan filosof.<sup>13</sup> Sejarah merupakan cerminan dari kehidupan masa lalu kita dan dapat dijadikan sebagai bahan introspeksi diri. Selain itu, Sejarah kebudayaan Islam juga berfungsi sebagai alat untuk mempelajari kejadian yang terjadi di masa lalu

---

124 <sup>12</sup> Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h

<sup>13</sup> Dr. Alfauzan amin & Dr. Alimni. *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah.... h..38*

ataupun sebagai acuan untuk lebih dapat memajukan Islam daripada sebelumnya. Selain itu belajar dari sejarah adalah tuntutan syari'ah Islam, karena sejarah adalah sebuah peristiwa individu, golongan, agama dan ummat yang diambil hikmah darinya.

Berbicara mengenai rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran SKI, salah satu guru di MAN 2 Kepahiang juga mengungkapkan bahwa sulitnya peserta didik memahami pelajaran SKI karena pelajaran tersebut materinya sangat banyak dan peserta didik dituntut untuk menghafal dan memahami nama-nama tokoh Islam, tempat dan kosa kata lain yang berbahasa arab yang notabannya jauh berbeda dengan ejaan bahasa Indonesia dan terkesan panjang-panjang.<sup>14</sup>

Melihat keadaan pembelajaran tersebut, sangat dikhawatirkan jika proses pembelajaran tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga demikian agar sistem pendidikan yang dilaksanakan di sekolah mampu menghasilkan output yang berkualitas maka system tersebut harus dapat menciptakan system belajar yang berkualitas tinggi yang secara operasional dapat dipresentasikan oleh sistem atau proses pembelajaran yang berkualitas. Reformasi pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan metode pembelajaran, khususnya untuk memajukan dan meningkatkan motivasi siswa dalam berprestasi.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rahma Nizami, S.Ag (Guru SKI Di Man 2 Kepahiang) pada tanggal 10 Januari 2022 pukul 09.30 di ruang guru

<sup>15</sup> Mukhtar, (2004), *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, h. 22

Berdasarkan penjelasan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul “*Perbandingan Antara Penggunaan Metode Pembelajaran Timeline Dengan Concept Map Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di MAN 2 Kepahiang*”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai materi yang banyak dan padat.
2. Kurangnya penggunaan variasi metode pembelajaran sehingga bersifat monoton
3. Peserta didik kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.
4. Hasil belajar siswa yang masih rendah pada pembelajaran SKI.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Timeline*.
2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Concept Map*.
3. Perbandingan (Perbedaan) hasil belajar siswa antara penggunaan metode *Timeline* dengan *Concept Map*.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

“Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Timeline* dengan metode pembelajaran *Concept Map* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di MAN 2 Kepahiang?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

“Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara penggunaan metode pembelajaran *Timeline* dengan *Concept Map* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di MAN 2 Kepahiang”

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis
  - a. Memperluas wawasan kajian sejarah kebudayaan Islam dalam pengembangan metode pembelajaran.
  - b. Memberikan sumbangan penting dalam memperluas kajian sejarah kebudayaan Islam yang menyangkut masalah proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar.
  - c. Menambah konsep baru dalam meningkatkan proses pembelajaran yaitu melalui metode pembelajaran *Timeline* dan *Concept Map*.
2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan atau memberikan informasi tentang Perbandingan Antara Penggunaan Metode Pembelajaran *Timeline* dengan *Concept Map* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di MAN 2 Kepahiang.

Selain itu ada beberapa manfaat yang dapat diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

a) Manfaat bagi siswa

Dengan melalui metode pembelajaran *Timeline* dengan *Concept Map* diharapkan dapat melatih siswa untuk berpikir secara kreatif dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa akan lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b) Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru atau calon guru bidang SKI agar dapat memecahkan masalah yang timbul khususnya pada bidang SKI untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dengan menggunakan pembelajaran *Timeline* dengan *Concept Map*.

c) Manfaat bagi peneliti

Dengan keterlibatannya dengan penelitian ini, diharapkan peneliti dapat mengaplikasikan pola pembelajaran dengan *Timeline*

dengan *Concept Map* agar materi yang disampaikan kepada siswa dapat teraplikasi dalam kehidupan siswa dan peneliti.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mengetahui gambaran penelitian secara lengkap dan utuh maka disusunlah sistematika pembahsan sebagai berikut:

BAB I, Berisikan Pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan masalah, Batasan masalah, Tujuan, manfaat penelitian, dan Sistematika pembahasan.

BAB II, Berisikan Landasan Teori yang terdiri dari: metode pembelajaran *Timeline*, metode pembelajaran *Concept Map*, hasil belajar, hasil penelitian terdahulu.

BAB III, Berisikan Metode Penelitian yang terdiri dari: Jenis penelitian, pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, Teknik pengumpulan data, uji instrumen, dan Teknik analisis data, dan hipotesis penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Metode Timeline (Garis Waktu)

##### 1. Pengertian Metode Timeline

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode diartikan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>16</sup> Metode ini tergolong tepat untuk pembelajaran sejarah karena di dalamnya termuat kronologi terjadinya peristiwa. Dengan metode ini, peserta didik bisa melihat urutan kejadian dan akhirnya juga bisa menyimpulkan hukum-hukum seperti sebab akibat dan bahkan bisa meramalkan apa yang akan terjadi dengan bantuan penguasaan *Timeline* beserta rentetan peristiwanya.

Metode *timeline* adalah garis waktu, merupakan representasi dari kronologis urutan peristiwa atau jadwal aktivitas dan dibuat menurut abad, tahun, era, bulan, minggu, hari, dan jam.<sup>17</sup> *Timeline* dipakai untuk melihat perjalanan dan perkembangan satu kebudayaan oleh karena itu dia bisa dibuat panjang atau hanya sekedar periode tertentu. *Timeline* untuk sejarah kebudayaan Islam bisa dibuat mulai dari zaman Jahiliyah menjelang Islam.

---

<sup>16</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/metode>, 1 Maret 2022

<sup>17</sup> Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. h. 37

hadir sampai pada saat ini; *timeline* juga hanya bisa dibuat menggambarkan perjalanan peristiwa dalam satu kurun atau periode tertentu. Ini adalah metode survey sejarah yang sangat baik karena peserta didik akan melihat benang merah atau hubungan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya.

## 2. Langkah-langkah Metode *Timeline*

Adapun langkah-langkah pembelajaran Metode *Timeline* adalah sebagai berikut :

- a. Sampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran hari itu.
- b. Tunjukkan pentingnya mempelajari sejarah melalui *timeline*.
- c. Buat *timeline* dengan cara menarik garis lurus horizontal dan menuliskan waktu tertentu dan beberapa kejadian penting yang terjadi di dalamnya. Waktu berikutnya juga ditulis seperti cara titik waktu pertama dan begitu terus sampai pada waktu tertentu yang sesuai dengan materi pembelajaran. Berikut ini adalah dua contoh *timeline* yang dibuat dengan cara yang sedikit berbeda pada masa nabi sampai menjelang hijrah. *Timeline* yang pertama ditulis dengan format satu tahun satu peristiwa penting. *Timeline* yang kedua memungkinkan satu tahun memuat banyak peristiwa penting secara simultan
- d. Jelaskan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada tahun-tahun tertentu dan menjelaskan hubungannya dari tahun ke tahun.

- e. Adakan tanya jawab mengenai peristiwa-peristiwa dan hubungannya satu dengan yang lain.
- f. Buat kesimpulan.
- g. Minta peserta didik untuk membuat *timeline* yang berhubungan dengan mereka masing-masing mulai dari lahir sampai saat ini.

### 3. Pengembangan Metode *Timeline*

Adapun pengembangan dari metode *Timeline* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru bisa meminta peserta didik untuk mengisi tahun atau peristiwa-peristiwa sejarah dari format *timeline* yang disediakan. Hal ini sangat penting dipakai untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami peristiwa sejarah dan bagaimana mereka mengkaitkan satu peristiwa dengan lainnya.
- 2) Guru juga bisa meminta siswa membuat *timeline* untuk sejarah keluarga masing-masing, mulai dari pernikahan orang tua sampai waktu sekarang. Hal ini dimaksudkan untuk melatih ketrampilan berpikir sejarah yang kronologis. Di samping itu, peserta didik juga bisa menghargai sejarah keluarga dan dirinya.<sup>18</sup>

## **B. Metode *Concept Map* (Peta Konsep)**

### 1. Pengertian Metode *Concept Map*

---

<sup>18</sup> Silberman, Melvin L. (2000). *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. Massachusetts, Allyn and Bacon. h. 25

*Concept Mapping* adalah suatu konsep yang disajikan berupa kaitan-kaitan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi. Konsep-konsep tersebut dikaitkan dengan kata-kata tertentu sehingga akan saling keterkaitan.<sup>19</sup>

*Concept Mapping* lebih menunjuk pada penuangan ide-ide pikir sebagai catatan-catatan dalam bentuk grafis sebagai salah satu teknik belajar efektif. *Concept Mapping* ini dikembangkan oleh Tony Bozan pada 1970-an, yang didasarkan pada kerjanya otak. Otak kita mengingat informasi dalam bentuk gambar, symbol, bentuk-bentuk suara musik dan perasaan. Otak menyimpan informasi dengan pola dan asosiasi seperti pohon dengan cabang dan rantingnya. *Concept Mapping* menggunakan pengingat-ingat visual dan sensorik dalam suatu pola dalam ide-ide yang berkaitan, seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. *Mapping* ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan dengan mudah, jauh lebih mudah dari pada pencatatan tradisional. Oleh karena itu, secara fungsional *Concept Mapping* diartikan sebagai teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan.

*Concept Mapping* adalah suatu cara yang dinamik untuk menangkap butir-butir pokok informasi yang signifikan. Teknik

---

<sup>19</sup> Muhammad Fahzurrohman, Model-Model Pembelajaran Inovatif, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 205

tersebut menggunakan format global dan umum yang memungkinkan informasi ditunjukkan dengan cara yang mirip otak berfungsi dalam berbagai arah yang serempak.<sup>20</sup> Dengan demikian, *Concept Mapping* merupakan generalisasi yang membantu mengklasifikasikan dan mengorganisasikan pengetahuan dan pengalaman serta untuk memprediksi.<sup>21</sup>

Peta konsep sangat tepat dipakai untuk pembelajaran sejarah karena banyak konsep yang harus dikuasai oleh siswa untuk mengembangkan proses berpikir. Dengan peta konsep, peserta didik tidak akan mengingat dan menghafal materi sejarah secara verbatim, kata per-kata. Mereka punya kesempatan untuk membangun kata-kata mereka sendiri untuk menjelaskan hubungan satu konsep dengan lainnya. Di samping itu, Peta konsep bisa mengatasi hambatan verbal atau bahasa untuk menyampaikan gagasannya dan dalam saat yang sama bisa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang pada akhirnya akan mendorong kemampuan verbalnya, penggunaan kata-kata untuk menyampaikan gagasannya.

Terkadang istilah Peta Konsep (*Concept Map*) disejajarkan dengan Peta Pikiran (*Mind Map*). Keduanya memang mempunyai kesamaan dalam hal pembuatannya; keduanya menggunakan cara kerja pembuatan peta. Sedikit perbedaan yang bisa digaris bawahi adalah bahwa Peta Pikiran lebih cenderung dipakai untuk menyampaikan gagasan-gagasan ilmiah

---

<sup>20</sup> Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar-Mengajar*, h. 95-96

<sup>21</sup> Narulita Yusron, *Creative Learning*. (Bandung : Nusa Media, 2013), h. 39

yang menjadi kesepakatan umum, sementara itu, Peta Pikiran lebih bersifat personal, yaitu untuk menggambarkan ide-ide atau segala yang ada dalam pikiran seseorang. Peta pikiran merupakan metode yang sangat bagus untuk mencurahkan gagasan.

## 2. Tujuan Metode *Concept Mapping*

Adapun beberapa tujuan dari Metode *Concept Mapping* dalam pembelajaran, antara lain:

### a. Menyelidiki pengetahuan siswa.

Belajar bermakna membutuhkan usaha yang sungguh-sungguh dari siswa untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan konsep-konsep relevan yang telah mereka miliki.

### b. Mempelajari cara belajar

Belajar bermakna terjadi bila pembuatan peta konsep timbul dari keinginan siswa untuk memahami isi pelajaran dari diri siswa, bukan untuk memenuhi keinginan guru.

### c. Menunjukkan hubungan antara ide-ide siswa dan membantu memahami lebih baik apa yang sudah dipelajari.

### d. Agar siswa lebih terampil untuk menggali pengetahuan awal yang sudah dimiliki dan memperoleh pengetahuan baru sesuai dengan pengalaman belajar.<sup>22</sup>

## 3. Langkah-langkah

---

<sup>22</sup> Ratna Wilis. D, Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Erlangga, 2011), h.110

Adapun langkah-langkah pembelajaran metode *Concept Map* adalah sebagai berikut :

- a. Jelaskan tujuan pembelajaran dan sebutkan jenis kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.
- b. Kaitkan materi yang akan dipelajari dengan keadaan peserta didik dan tunjukkan pentingnya mempelajari materi sejarah ini untuk kehidupan mereka.
- c. Tunjukkan pentingnya cara belajar dengan Peta Konsep dan berikan contoh-contohnya, artinya cukup tulisan setiap gagasan yang ada dalam pikiran ke dalam papan atau kertas. Minta semua peserta didik untuk menuliskan satu kata, konsep, gagasan, atau perasaan yang sekarang dirasakan. Dan tanyakan diakhir pelajar kenapa mereka menuliskannya dan diskusikan sebentar.
- d. Buat sebuah gambar yang melambangkan topik utama sekaligus merupakan garis besar di tengah atau di atas kertas kalau hubungan antar konsepnya bersifat hirarkis, seperti silsilah keturunan. Setiap kali membuat gambar atau garis, jelaskan maksud dan hubungannya.
- e. Buat garis tebal berlekuk-lekuk yang menyambung dari gambar di tengah kertas ke masing-masing cabang untuk setiap ide utama yang ada atau sebagai subjek. Cabang utama dalam mind map melambangkan sub topik utama.

- f. Beri nama pada setiap ide di atas atau boleh juga menambahkan gambar-gambar kecil mengenai masing-masing ide tersebut. Hal ini dilakukan untuk merangsang penggunaan kedua sisi otak.
  - g. Buat kelompok untuk mendiskusikan Peta Konsep yang dibuat guru dipapan tulis dan minta salah satu dari masing-masing kelompok menjelaskan atau membaca Peta Konsep itu dalam kelompoknya secara bergantian.
  - h. Guru mengajak seluruh siswa untuk melakukan koreksi atau evaluasi terhadap peta-peta konsep yang dipresentasikan.
  - i. Di akhir pembelajaran seluruh siswa merumuskan beberapa kesimpulan terhadap materi yang dipelajari melalui peta konsep tersebut.<sup>23</sup>
4. Pengembangan

Adapun pengembangan dari metode *Concept Map* adalah sebagai berikut :

- a. Guru bisa meminta siswa untuk membuat peta konsep sendiri untuk mendeskripsikan silsilah keluarganya. Di pertemuan berikutnya, cara pembuatan konsep tersebut didiskusikan. Materi yang didiskusikan adalah bagaimana peserta didik bisa mengetahui silsilah keluarganya; siapa saja yang dijadikan sumbernya. Dengan cara pembelajaran seperti ini, peserta didik tidak hanya mengetahui dan menghafal

---

<sup>23</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, h. 107

sejarah orang lain tapi juga mereka bisa melakukan cara berpikir sejarah untuk menuliskan silsilah sejarahnya sendiri.

- b. Guru juga bisa meminta siswa untuk membuat Peta Konsep dari beberapa materi yang dianggap dasar dan harus mereka kuasai.<sup>24</sup>

## 5. Kelebihan dan Kekurang Metode *Concept Map*

### a. Kelebihan Metode Concept Map

Adapun kelebihan metode *Concept Mapping*, diantaranya adalah:

- 1) Membantu siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri.
- 2) Membantu siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan yang lama dan yang baru.
- 3) Dapat digunakan sebagai pengganti ringkasan yang lebih praktis dan fleksibel
- 4) Dapat mempermudah pemahaman siswa dan guru. Dan menyatukan persepsi yang sama.
- 5) Dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menentukan konsep.
- 6) Salah satu cara evaluasi pembelajaran.

### b. Kekurangan Metode *Concept Map*

- 1) Sulit bagi siswa yang masih kurang pandai membaca.
- 2) Memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyusun peta konsep, sedangkan waktu yang tersedia di kelas sangat terbatas.

---

<sup>24</sup> Prawiradilaja, Dewi Salma. (2008). *Prinsip Disain Pembelajaran: Instructional Design Principles*. Jakarta, Kencana.h. 23

- 3) Suasana kelas kurang tenang karena setiap siswa berkeinginan mengungkapkan ide-ide dengan membuat peta konsep dalam diskusi kelompoknya.<sup>25</sup>

### C. Hasil Belajar

#### a. Hakikat Hasil Belajar

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan hasil dan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Hasil produksi adalah perolehan yang diterapkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.<sup>26</sup> Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.<sup>27</sup> Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.<sup>28</sup>

Dari berbagai pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui

---

<sup>25</sup> Junaedi dkk, *Strategi Pembelajaran Paket 11*, (Surabaya : Lapis PGMI), h. 11-12

<sup>26</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Cet I Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2009), h. 44

<sup>27</sup> Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Cet XV), (Bandung : PT. Remaja Eosdakarya, 2010), h. 22

<sup>28</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2011), h. 276

kegiatan belajar yang diakhiri dengan siswa menyelesaikan tes baik itu tes tertulis, tes lisan, ataupun tes perbuatan.

b. Tingkat Keberhasilan Belajar

Bukti bahwa seorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur *subjektif* dan unsur motoris. Unsur *subjektif* adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsure jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berfikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikap dalam *rohaniah* tidak bisa kita lihat. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek tersebut adalah:

1. Pengetahuan,
2. Pengertian
3. Kebiasaan
4. Keterampilan
5. *Apresiasi*
6. *Emosional*
7. Hubungan sosial
8. Jasmani
9. *Etis* atau budi pekerti
10. Sikap.

Dengan berakhirnya suatu proses belajar, maka” siswa memperoleh suatu hasil yang disebut hasil belajar, merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, dari sisi guru tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.”<sup>29</sup> Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar itu di anggap berhasil adalah :” daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.” Tingkatan keberhasilan adalah sebagai berikut :

1. Istimewa / maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dikuasai siswa.
2. Baik sekali / optimal: apabila sebagian besar (76% s/d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.
3. Baik / minimal: apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s/d 75% saja dikuasai oleh siswa.
4. Kurang: apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.<sup>30</sup>

Ketentuan tingkat keberhasilan antara lembaga pendidikan satu dengan lembaga pendidikan lainnya berbeda, bahkan sekarang satuan pendidikan diberikan kewenangan untuk dapat menentukan kriteria ketuntasan minimum (*KKM*) sendiri-sendiri.

c. Aspek-Aspek Keberhasilan Belajar.

---

<sup>29</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 5, 2013), h. 3

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, cet. 5, 2013), h. 106-107

Keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil. Asumsi dasar ialah proses pengajaran yang maksimal memungkinkan hasil belajar optimal pula. Ada korelasi antara proses pengajaran dengan hasil yang dicapai, semakin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pengajaran itu, makin tinggi pula hasil atau produk dari pengajaran itu. Hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran nampak dalam bentuk” perubahan tingkah laku yang secara menyeluruh (*komprehensif*) yang terdiri unsur *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik* secara terpadu pada diri siswa.”<sup>31</sup> keberhasilan belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik;

1. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai).
2. Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).
3. Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Ciputat : Ciputat Press, cet. 3, 2010), h. 42.

<sup>32</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Cet.I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h. 6– 7

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.

Belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan berproses yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan hasil belajar. Proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor sehingga hasil belajarpun dipengaruhi oleh faktor yang mempengaruhi belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, secara simpel ada tiga macam, yaitu faktor individual, sosial, dan faktor struktural. Faktor individual adalah faktor internal siswa, seperti kondisi jasmani dan rohaninya. Faktor sosial adalah faktor eksternal siswa, seperti kondisi lingkungan. Adapun faktor struktural adalah pendekatan belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa dan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Muhibbinsyah mengungkapkan secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni :

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan / kondisi jasmani dan rohani siswa;
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa;

3. Faktor pendekatan belajar (*approach to*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.<sup>33</sup>

Di dalam proses belajar mengajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan dan sejumlah faktor instrumental yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki. Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

#### 1. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. Itulah hukum alam yang harus dihadapi oleh anak didik sebagai makhluk hidup yang tergolong kelompok biotik.

Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar anak didik disekolah, adapun lingkungan tersebut antara lain :

##### a) Lingkungan Alam

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha di dalamnya. Pencemaran lingkungan

---

<sup>33</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 15), h. 129

hidup merupakan malapetaka bagi anak didik yang hidup di dalamnya. Udara yang tercemar merupakan polusi yang dapat mengganggu pernapasan. Udara yang terlalu dingin menyebabkan anak didik kedinginan. Suhu udara yang terlalu panas menyebabkan anak didik kepanasan, pengap, dan tidak betah tinggal di dalamnya. Oleh karena itu, keadaan suhu dan kelembapan udara berpengaruh terhadap belajar anak didik di sekolah. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas atau pengap.<sup>34</sup>

b) Lingkungan Sosial Budaya

Sebagai anggota masyarakat, anak didik tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Demikian juga halnya di sekolah. Peraturan dan tata tertib sekolah harus anak didik taati. Pelanggaran yang dilakukan oleh anak didik akan dikenakan sanksi sesuai dengan jenis dan berat ringannya pelanggaran. Lahirnya peraturan sekolah bertujuan untuk mengatur dan membentuk perilaku anak didik yang menunjang keberhasilan di sekolah.

---

<sup>34</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* . h.176-178

Lingkungan sosial budaya di luar sekolah ternyata sisi kehidupan yang mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan anak didik di sekolah. Pembangunan gedung sekolah yang tak jauh dari hiruk-pikuk lalu lintas menimbulkan kegaduhan suasana kelas. Pabrik-pabrik yang didirikan disekitar sekolah dapat menimbulkan kebisingan di dalam kelas. Keramaian sayup-sayup terdengar oleh anak didik di dalam kelas.

Bagaimana anak didik dapat berkonsentrasi dengan baik bila berbagai gangguan itu selalu terjadi di sekitar anak didik. Jangankan berbagai gangguan dari peristiwa di luar sekolah, ada seseorang yang hilir mudik di sekitar anak pun, dia tak mampu untuk berkonsentrasi dengan baik.<sup>35</sup>

## 2. Faktor Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Dalam rangka melicinkan kearah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Kurikulum dapat dipakai oleh guru dalam merencanakan program pengajaran. Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan belajar anak didik di sekolah.

### a) Kurikulum

---

<sup>35</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. h.178-179

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas, belum guru programkan sebelumnya. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum ke dalam program yang lebih rinci dan jelas sarannya. Sehingga dapat diketahui dan diukur dengan pasti tingkat keberhasilan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

b) Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, finansial, dan sarana prasarana.<sup>36</sup>

Program pengajaran yang guru buat akan mempengaruhi kemana proses belajar itu berlangsung. Gaya belajar anak didik digiring ke suatu aktivitas belajar yang menunjang keberhasilan program pengajaran yang dibuat oleh guru. Penyimpangan perilaku anak didik dari aktivitas belajar dapat menghambat keberhasilan program pengajaran yang dibuat oleh guru. Itu

---

<sup>36</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. hal.180-181

berarti guru tidak berhasil membelajarkan anak didik. Akibatnya anak didik tidak menguasai bahan pelajaran yang diberikan itu.

c) Sarana dan Prasarana

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Suatu sekolah yang kekurangan ruang kelas, sementara jumlah anak didik yang dimiliki dalam jumlah yang banyak melebihi tampung kelas, akan banyak menemukan masalah. Kegiatan belajar mengajar berlangsung kurang kondusif.

Selain masalah sarana, fasilitas juga kelengkapan sekolah yang sama sekali tidak bisa diabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku di perpustakaan ikut menentukan kualitas suatu sekolah. Perpustakaan sekolah adalah laboratorium ilmu. Tempat ini harus menjadi sahabat karib anak didik. Di sekolah, kapan dan dimana ada waktu luang anak didik harus datang ke sana untuk membaca buku atau meminjam buku demi keberhasilan belajar.<sup>37</sup>

Fasilitas mengajar merupakan kelengkapan mengajar guru yang harus dimiliki oleh sekolah. Ini kebutuhan guru yang tak bisa dianggap ringan. Guru harus memiliki buku pegangan dan buku penunjang agar wawasan guru tidak sempit. Buku kependidikan/keguruan perlu dibaca atau dimiliki oleh guru dalam rangka peningkatan kompetensi keguruan. Alat peraga yang guru perlukan harus sudah tersedia agar guru sewaktu-waktu

---

<sup>37</sup> Syaiful Bahri Djamarah, ... h. 182-183

dapat menggunakannya sesuai dengan metode mengajar yang akan dipakai dalam penyampaian bahan pelajaran di kelas.

d) Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Persoalan guru memang menyangkut dimensi yang luas, tidak hanya bersentuhan dengan masalah di luar dirinya seperti mampu berhubungan baik dengan warga masyarakat di luar sekolah dan berhubungan dengan anak didiknya kapan dan dimana pun dia berada, tetapi juga masalah yang berkaitan dengan diri pribadinya.<sup>38</sup> Mampukan dia menjadi guru yang baik atau tidak ? itulah persoalannya. Untuk menjadi guru yang baik itu tidak dapat diandalkan bakat ataupun hasrat ataupun lingkungan belaka, namun harus disertai kegiatan studi dan latihan serta praktek/pengalaman yang memadai agar muncul sikap guru yang diinginkan sehingga melahirkan kegairahan kerja yang menyenangkan.

3. Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan

---

<sup>38</sup> Syaiful Bahri Djamarah,.... h. 184-185

belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.

Tinjauan fisiologis adalah kebijakan yang pasti tak bisa di abaikan dalam penentuan besar kecilnya, tinggi rendahnya kursi dan meja sebagai perangkat tempat duduk anak didik dalam menerima pelajaran dari guru di kelas. Perangkat tempat duduk ini mempengaruhi kenyamanan dan kemudahan anak didik ketika sedang menerima pelajaran di kelas. Dan berlangsung terhadap tingkat konsentrasi anak didik dalam rentang waktu tertentu. Anak didik akan betah duduk berlama-lama di tempat duduknya bila sesuai dengan postur tubuhnya.<sup>39</sup>

#### 4. Kondisi Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Adapun faktor-faktor psikologis tersebut antara lain:

##### a) Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

---

<sup>39</sup> Syaiful Bahri Djamarah, ....h. 189-190

b) Kecerdasan

Intelegensi diakui ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang memiliki intelegensi baik umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya, orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir, sehingga prestasi belajarnya pun rendah.

c) Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Bakat memang diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan. Dalam kenyataan tidak jarang ditemukan seorang individu dapat menumbuhkan dan mengembangkan bakat bawaannya dalam lingkungan yang kreatif.

d) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita.

e) Kemampuan Kognitif

Dalam dunia pendidikan ada tiga tujuan pendidikan yang sangat dikenal dan diakui oleh ahli pendidikan, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.<sup>40</sup>

e. Kriteria atau Indikator Hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasinya. Peserta didik akan dikatakan berhasil apabila prestasinya baik dan sebaliknya, ia tidak berhasil jika prestasinya rendah. Pada tingkat yang sangat umum sekali, hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

1) Keefektifan (*effectiveness*)

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian si pelajar. Ada 4 aspek penting yang dapat dipakai untuk mempreskripsikan keefektifan belajar yaitu:

- a) Kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan “tingkat kesalahan”,

---

<sup>40</sup> Syaiful Bahri Djamarah,.....h . 202

- b) Kecepatan unjuk kerja,
- c) Tingkat ahli belajar, dan
- d) Tingkat retensi dari apa yang dipelajari.

2) Efisiensi (*efficiency*)

Efisien pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai si pelajar dan jumlah biaya pembelajaran yang digunakan.

3) Daya Tarik (*appeal*).

Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali dengan daya tarik bidang studi, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya.<sup>41</sup>

Kunci pokok utama memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.

Dalam penelitian ini yang dinilai adalah persepsi siswa yang ditujukan dalam hasil pembelajaran dengan indikator hasil belajar siswa sebagai berikut:

---

<sup>41</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, h. 42

**Tabel 2.1**  
**Indikator Hasil Belajar**

No	Ranah	Indikator
1	<p>Ranah Kognitif</p> <p>a. Ingatan, Pengetahuan (<i>knowledge</i>)</p> <p>b. Pemahaman (<i>Comprehension</i>)</p> <p>c. Penerapan (<i>Application</i>)</p> <p>d. Analisis (<i>Analysis</i>)</p> <p>e. Menciptakan, membangun (<i>Synthesis</i>)</p> <p>f. Evaluasi (<i>Evaluation</i>)</p>	<p>1.1 Dapat menyebutkan</p> <p>1.2 Dapat menunjukkan kembali</p> <p>2.1 Dapat menjelaskan,</p> <p>2.2 Dapat mendefinisikan dengan bahasa sendiri</p> <p>3.1 Dapat memberikan contoh</p> <p>3.2 Dapat menggunakan secara tepat</p> <p>4.1 Dapat menguraikan</p> <p>4.2 Dapat mengklasifikasikan / memilah</p> <p>5.1 Dapat menghubungkan materi – materi, sehingga menjadi kesatuan yang baru</p> <p>5.2 Dapat menyimpulkan</p> <p>5.3 Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)</p> <p>6.1 Dapat menilai,</p> <p>6.2 Dapat menjelaskan dan menafsirkan,</p> <p>6.3 Dapat menyimpulkan</p>
2	<p>Ranah Afektif</p> <p>a. Penerimaan (<i>Receiving</i>)</p> <p>b. Sambutan</p> <p>c. Sikap menghargai (<i>Apresiasi</i>)</p> <p>d. Pendalaman (<i>internalisasi</i>)</p> <p>e. Penghayatan (<i>karakterisasi</i>)</p>	<p>1.1 Menunjukkan sikap menerima</p> <p>1.2 Menunjukkan sikap menolak</p> <p>2.1 Kesiediaan berpartisipasi / terlibat</p> <p>2.2 Kesiediaan memanfaatkan</p> <p>3.1 Menganggap penting dan bermanfaat</p> <p>3.2 Menganggap indah dan harmonis</p> <p>3.3 Menggagumi</p> <p>4.1 Mengakui dan menyakini</p> <p>4.2 Mengingkari</p> <p>5.1 Melembagakan atau meniadakan</p> <p>5.2 Menjelmakan dalam pribadi dan</p>

		perilaku sehari-hari.
3	Ranah Psikomotor a. Keterampilan bergerak dan bertindak b. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal	1.1 Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, telinga, kaki, dan anggota tubuh yang lainnya. 2.1 Kefasihan melafalkan/ mengucapkan 2.2 Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani

Dengan nilai baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang menjadi ketentuan suatu proses pembelajaran dianggap berhasil apabila daya serap tinggi baik secara perorangan maupun kelompok dalam pembelajaran telah mencapai tujuan. Jadi ada dua indikator keberhasilan belajar yaitu:

- 1) Daya serap tinggi baik perorangan maupun secara kelompok
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau indikator telah tercapai secara perorangan atau kelompok.

Suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah daya serap tinggi baik secara perorangan maupun kelompok dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai.

#### D. Materi Pembelajaran SKI

**Tabel 2.2**  
**KOMPETENSI INTI – KOMPETENSI DASAR**  
**KELAS XI SEMESTER GENAP**

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1. Menghayati bahwa kemunduran umat Islam disebabkan menjauhnya umat Islam dari petunjuk Allah Swt. 1.2. Menghayati lahirnya tokoh

	<p>pembaru Islam adalah kehendak dari Allah Swt.</p> <p>1.3. Menghayati nilai-nilai Islam dari gerakan pembaruan Islam merupakan perintah Allah Swt.</p> <p>1.4. Menghayati pengaruh positif dari kemajuan umat Islam di dunia</p> <p>1.5. Menghayati nilai-nilai Islam dan budaya lokal sebagai jati diri bangsa dengan munculnya organisasi Islam sebagai dampak adanya gerakan pembaruan</p>
<p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	<p>2.1. Mengamalkan sikap instropeksi, belajar dari pengalaman</p> <p>2.2. Mengamalkan sikap responsif terhadap perubahan</p> <p>2.3. Mengamalkan sikap kritis, demokratis dan selektif</p> <p>2.4. Mengamalkan perilaku selektif konstruktif</p> <p>2.5. Mengamalkan sikap inovatif dan dinamis</p>
<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3.1. Menganalisis kemunduran Islam dan latar belakang munculnya gerakan <i>tajdid</i></p> <p>3.2. Menganalisis tokoh-tokoh pembaruan dalam Islam dan ide-ide pembaruannya (Ali Pasha, Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha, Muhammad Iqbal)</p> <p>3.3. Menganalisis nilai positif dari gerakan pembaruan dunia Islam</p> <p>3.4. Menganalisis pengaruh gerakan pembaruan terhadap</p>

	perkembangan Islam di Indonesia 3.5. Menganalisis munculnya organisasi Islam sebagai dampak dari adanya gerakan pembaruan
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4.1. Menyimpulkan sebab-sebab kemunduran Islam dan latar belakang munculnya gerakan <i>tajdid</i> 4.2. Mengidentifikasi permasalahan, sudut pandang serta argumen dari para tokoh pembaru Islam dan ide pemikirannya 4.3. Menyimpulkan nilai-nilai positif dari gerakan pembaruan Islam dan menyajikannya dalam bentuk tulisan atau media lain 4.4. Mengidentifikasi pengaruh gerakan pembaruan Islam 4.5. Mengidentifikasi organisasi Islam yang muncul, sebagai dampak adanya gerakan pembaruan

### GERAKAN PEMBAHARUAN DALAM ISLAM

Modernisasi dalam Islam atau yang kemudian terkenal dengan Pembaruan Islam muncul sebagai hasil dari interaksi dunia Islam dan dunia Barat. Dengan adanya kontak antara Islam dan Barat, umat Islam menyadari bahwa ternyata Barat telah melesat menjadi bangsa yang lebih maju dalam berbagai bidang, baik dari sisi politik, ekonomi, sains dan ilmu pengetahuan. Jauh sebelum Barat menjadi bangsa yang modern, Islam telah terlebih dahulu tampil sebagai

bangsa yang maju dalam bidang ilmu pengetahuan dan peradaban. Para ilmuwan-ilmuwan muslim telah membuat bangsa Barat berbondong-bondong belajar terhadap ilmuwan muslim. Namun di abad XIX, dunia Islam dikejutkan oleh kehebatan sains dan industri yang dimiliki oleh Barat. Betapapun inovasi yang dilakukan oleh ilmuwan muslim, para ulama atau pakar di zaman lampau tetap ada kekurangannya dan selalu dipengaruhi oleh kecenderungan, pengetahuan, situasi sosial, dan lain sebagainya. Paham-paham tersebut di masa sekarang mungkin masih banyak yang relevan dan masih dapat digunakan, tetapi mungkin sudah banyak yang tidak sesuai lagi. Sementara di sebagian dunia yang lain, mereka (Bangsa Barat) telah jauh lebih berkembang dan maju.

#### **A. Pengertian Pembaruan**

Pembaruan dalam Islam adalah upaya-upaya untuk menyesuaikan paham keagamaan Islam dengan perkembangan baru yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Dalam bahasa Arab, gerakan pembaruan Islam disebut tajdid. Secara harfiah, tajdid berarti pembaruan dan pelakunya disebut mujaddid. Islam sebenarnya telah memiliki tradisi pembaruan karena ketika menemukan masalah baru, kaum muslim segera memberikan jawaban yang didasarkan atas doktrin-doktrin dasar kitab dan sunnah. Rasulullah pernah mengisyaratkan bahwa “sesungguhnya Allah akan mengutus kepada umat ini (Islam) pada permulaan setiap abad orang-orang yang akan memperbaiki, memperbaharui, agamanya” (HR. Abu Daud).

Istilah pembaruan baru terkenal dan populer setelah munculnya semangat pemikiran dan gerakan pembaruan Islam, menyusul kontak politik dan intelektual dengan Barat. Tepatnya abad XVIII, pada waktu itu baik secara politis maupun secara intelektual, Islam telah mengalami kemunduran, sedangkan Barat dianggap telah maju dan modern. Kondisi seperti itu menuntut umat Islam untuk melakukan pembaruan dalam berbagai bidang. Istilah tajdid itu sendiri memiliki arti lain yang lebih luas, di antaranya adalah reformasi, purifikasi, modernisme dan sebagainya. Istilah yang beragam itu mengindikasikan bahwa hal itu terdapat variasi entah pada aspek metodologi, doktrin maupun solusi, dalam gerakan tajdid yang muncul di dunia Islam. Gerakan pembaruan Islam dapat ditelusuri akarnya pada doktrin Islam itu sendiri. Gerakan pembaruan mendapatkan momentum ketika Islam berhadapan dengan modernitas pada abad ke-19. Kontak langsung antara Islam dan modernitas yang berlangsung sejak Islam sebagai kekuatan politik mulai merosot pada abad ke-18 merupakan agenda yang menyita banyak energi di kalangan intelektual muslim.

## **B. Biografi Tokoh-tokoh Pembaruan Dalam Islam**

Berikut ini adalah biografi tokoh-tokoh pembaru dalam Islam:

### 1. Muhamamd Ali Pasha (1765-1849 M)

Muhammad Ali Pasha lahir bulan Januari 1765 di Kawalla Albania Yunani dekat pantai Macedonia dan meninggal di Mesir pada tahun 1849. Ayah Muhammad Ali Pasha bernama Ibrahim Agha,

seorang imigran Turki, kelahiran Yunani. Sejak kecil, Muhammad Ali Pasha memiliki keterampilan dan kecerdasan luar biasa.

Muhammad Ali Pasha diangkat menjadi menantu Gubernur Usmani di tempatnya bekerja. Setelah masuk dalam dinas militer, ia juga menunjukkan kecakapan dan kesanggupan sehingga pangkatnya cepat naik menjadi perwira. Ketika pergi ke Mesir ia mempunyai kedudukan wakil perwira yang memimpin pasukan yang dikirim dari daerahnya. Setelah tentara Prancis keluar dari Mesir di tahun 1801. Muhammad Ali Pasha turut memainkan peran penting dalam dunia politik.

Muhammad Ali Pasha mewariskan peninggalan yang megah di perbukitan Jabal Muqatam. Dengan mengerahkan desainer Yunani bernama Yusuf Bushnak akhirnya berhasil membuat Masjid indah dengan corak menara Turki yang berwarna putih perak. Masjid tersebut terbuat dari bahan marmer yang menawan, penduduk Mesir menamainya sebagai masjid Alabaster. Muhammad Ali Pasha meninggal dunia pada tahun 1849 M di Alexandria kemudian jenazahnya dimakamkan di kompleks masjid Alabaster.

## 2. Jamaluddin Al-Afghani (1838-1897 M)

Jamaluddin Al-Afghani dilahirkan di Asadabad, dekat Kanar di Distrik Kabul, Afghanistan, pada tahun 1838 M (1254 H). Al-Afghani menghabiskan masa kecilnya di Afghanistan, namun banyak berjuang di Mesir, India bahkan Perancis. Dalam usia 18 tahun, Al-Afghani tidak

hanya menguasai ilmu keagamaan tetapi juga mendalami filsafah, hukum, sejarah, metafisika, kedokteran, sains, astronomi dan astrologi.

Jamaluddin al-Afghani adalah salah seorang pemimpin pergerakan Islam pada akhir abad XIX. Ayah Afghani, adalah Sayyid Sand, dikenal dengan gelar Shadar Al-Husaini. Ayahnya tergolong bangsawan terhormat dan mempunyai hubungan nasab dengan Hussein Ibn Ali r.a., dari pihak Ali At-Tirmizi, seorang perawi hadis. Oleh karena itu, pada nama depan Jamaluddin Al-Afghani diberi tambahan Sayyid.

Al-Afghani melanjutkan belajar ke India selama satu tahun. Di India Afghani menekuni sejumlah ilmu pengetahuan melalui metode modern. Didorong keyakinannya, Al-Afghani melanglang buana ke berbagai negara.. Tahun 1864, Al-Afghani diangkat menjadi penasihat Shir Ali Khan, dan beberapa tahun kemudian diangkat menjadi Perdana Menteri oleh Muhammad A'zam Khan. Namun karena campur tangan Inggris, Al-Afghani akhirnya meninggalkan Kabul ke Mekkah. Inggris menilai Al-Afghani sebagai tokoh berbahaya karena ide-ide pembaruannya, oleh karenanya pihak Inggris terus mengawasinya.

### 3. Muhammad Abduh (1849 – 1905 M)

Muhammad Abduh lahir di pedusunan delta Nil Mesir pada tahun 1849. Keluarganya terkenal berpegang teguh kepada ilmu dan agama. Dalam usia 12 tahun Muhammad Abduh telah hafal al-Qur'an. Kemudian, pada usia 13 tahun ia dibawa ke Tanta untuk belajar di

Masjid Al-Hamdi. Masjid ini sering disebut Masjid Syekh Ahmad, yang kedudukannya dianggap sebagai level kedua setelah Al-Azhar. Di masjid ini Muhammad Abduh menghafal dan belajar al-Qur'an selama 2 tahun. Pada saat Muhammad Abduh berumur 16 tahun, tepatnya pada tahun 1865, Muhammad Abduh menikah dan bekerja sebagai petani. Namun hal itu hanya berlangsung selama 40 hari, karena kemudia ia pergi ke Tanta untuk belajar kembali. Pamannya, seorang Syekh (guru spiritual) Darwisy Khadr seorang ulama shufi dari Tarekat Syadzili telah membangkitkan kembali semangat belajar dan antusiasme Abduh terhadap ilmu dan agama. Syekh ini mengajarkan kepadanya disiplin etika dan moral serta praktek kezuhudan tarekat nya. Meski Muhammad Abduh tidak lama bersama Syekh Darwisy, sepanjang hidupnya Muhammad Abduh tetap tertarik kepada kehidupan ruhaniah tasawuf. Namun kemudian dia jadi kritis terhadap banyak bentuk lahiriah dan ajaran tasawuf, dan karena kemudian dia memasuki kehidupan Jamaluddin Al-Afghani yang karismatis itu. Tahun 1866 Muhammad Abduh meninggalkan isteri dan keluarganya menuju Kairo untuk belajar di Al-Azhar. Tiga tahun setelah Muhammad Abduh di Al-Azhar, Jamaluddin Al-Afghani datang ke Mesir. Di bawah bimbingan Al-Afghani, Muhammad Abduh mulai memperluas studinya sampai meliputi filsafat dan ilmu sosial serta politik. Muhammad Abduh meninggal pada tanggal 11 Juli 1905. Banyaknya orang yang

memberikan hormat di Kairo dan Alexandria, membuktikan betapa besar penghormatan orang kepada dirinya. Meskipun

#### 4. Muhammad Rasyid Ridha (1865 - 1935 M)

Muhammad Rasyid Rida lahir di Qalamun, Lebanon dekat dengan Tripoli (Suriyah), 27 Jumadil Ula 1282 H, atau 23 September 1865 M, nama lengkapnya adalah Muhammad Rasyid bin Ali Ridha bin Syamsuddin bin Baha'uddin Al-Qalmuni Al-Husaini. Ia dilahirkan dan dibesarkan di lingkungan keluarga terhormat dan taat beragama. Rasyid Ridha memulai pendidikan dengan membaca Al-Qur'an, menulis dan berhitung di kampungnya, Qalamun, Suriyah. Muhammad Rasyid Ridha masuk ke Madrasah ar-Rasyidiyah, yaitu sekolah milik pemerintah di Tripoli untuk belajar ilmu bumi, ilmu berhitung, ilmu bahasa, seperti nahwu dan saraf (ilmu tata bahasa Arab); dan ilmu-ilmu agama, seperti akidah dan ibadah.

Ketika berumur 18 tahun, Ridha kembali melanjutkan studinya dan sekolah yang dipilihnya adalah Madrasah al-Wathaniyyah al-Islamiyyah yang didirikan Syekh Husain al-Jisr. Syekh Husain al-Jisr, dikenal sebagai seorang yang sangat berjasa dalam menumbuhkan semangat ilmiah dan ide pembaruan dalam diri Rasyid Ridha di kemudian hari. Di antara pikiran-pikiran gurunya yang sangat mempengaruhi ide pembaruan Rasyid Ridha adalah, satu-satunya jalan yang harus ditempuh umat Islam untuk mencapai kemajuan adalah memadukan pendidikan agama dan pendidikan umum.

Rasyid Ridha juga seorang pengikut Thareqat Naqsyabandiyah. Berdasarkan pengalamannya di dunia tarekat, ia menyimpulkan bahwa ajaran-ajaran tarekat yang berlebihan dalam cara beribadat dan pengkultusan seorang guru membuat seseorang mempunyai sikap statis dan pasif. Rasyid Ridha meninggal di Mesir, 22 Agustus 1935 M (1354 H). Kemudian dimakamkan Kairo, Mesir, bersebelahan dengan makam gurunya, Muhammad Abduh

#### 5. Muhammad Iqbal (1877 – 1938 M)

Muhammad Iqbal terlahir di Sialkot, Punjab, India, 9 November 1877. Leluhurnya termasuk dari kalangan kasta Brahmana dari Kashmir yang telah memeluk agama Islam sekitar tiga abad sebelum Iqbal lahir. Muhammad Iqbal terkenal sebagai seorang sastrawan, filsuf, sekaligus negarawan pada abad XX. Muhammad Iqbal berkelana belajar ke Eropa selama tiga tahun; mulai dari Cambridge bersama seorang filosof neo-Hegelian, JME McTaggart, kemudian di Heidelberg dan terakhir di Munich. Dia meninggalkan Eropa dengan gelar sarjana hukum dari Inggris dan gelar doktor dari Jerman dengan tesis tentang Mistisisme Persia. Fakta yang lebih penting adalah dia menguasai pemikiran Eropa secara mendalam, sejak teologi Thomas Aquinas hingga filsafat Henri-Louis Bergson dan Nietzsche.

Dalam sastra Urdu, Muhammad Iqbal merupakan salah satu tokoh yang penting. Karya-karyanya banyak ditulis dalam bahasa Urdu dan Persia. Sarjana-sarjana sastra Pakistan, India bahkan Indonesia

banyak yang mengakui dan mengagumi karya-karya Muhammad Iqbal. *The Reconstuction of Religious Thought in Islam* (terbitan Lahore, 1951) dapat dikatakan sebagai karya pamuncaknya. Di sanalah, percik-percik gagasannya memancar dan terus menginspirasi hingga sekarang. Selama bertahun-tahun Muhammad Iqbal memberikan pengaruh yang sangat besar pada perselisihan budaya, sosial, religius dan politik. Muhammad Iqbal meninggal di Lahore, 21 April 1938 pada umur 60 tahun.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

1. Yuni Nurlatifah, 2021: “Implementasi Metode Pembelajaran Timeline pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa”. (Penelitian eksperimen di kelas VIII MTs Al-Muwafiq Cicalengka). Penelitian ini berawal dari adanya permasalahan di lapangan pada pelajaran SKI di MTs Al-Muwafiq Cicalengka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pembelajaran dengan menggunakan metode timeline terbukti meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai pretest dan posttest pada kelompok kelas eksperimen nilai pemahaman menggunakan metode timeline mendapatkan nilai rata-rata pretest sebesar 49,74 dan posttest sebesar 51,34. Jika dilihat dari hasil belajar nilai pretest 78,80 posttest 86,52 nilai N-gen 0,37 dengan

kriteria sedang, Dari pemaparan diatas maka jelas dimana kelas tersebut terdapat peningkatan hasil belajar yang tidak signifikan, yang artinya terdapat peningkatan pemahaman dan hasil belajar dengan menggunakan metode timeline.

2. Ahadia Nur Rachmah, 2020. Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Metode Pembelajaran Garis Waktu (Time Line) Kelas V Al-Fattah SD Islam Plus Al-Azhar Mojokerto. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Metode penelitian tindakan ini menggunakan model Kemmis & MC. Taggart yang terdiri dari dua siklus dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V Al-Fattah yang berjumlah 26 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Penerapan metode pembelajaran garis waktu (timeline) dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari pembuktian pada aktivitas yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

3. Tri Margono, Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010, "Implementasi Metode Concept Mapping dalam Pembelajaran Matematika

sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika (ptk pada siswa kelas viii smp negeri 2 gondangrejo)”

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-E SMP Negeri 2 Gondangrejo yang berjumlah 30 siswa dan obyek penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dengan analisis interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari : 1) keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan, sebelum tindakan sebesar 16,7%, sesudah tindakan naik menjadi 60%, 2) keaktifan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan di depan kelas, sebelum tindakan sebesar 16,7%, sesudah tindakan naik menjadi 66,7%, 3) keaktifan siswa mengerjakan soal-soal latihan, sebelum tindakan 30%, sesudah tindakan naik menjadi 73,3%, 4) keaktifan menjawab pertanyaan, sebelum tindakan sebesar 20%, sesudah tindakan naik menjadi 70%. Hasil tes tertulis yang dilakukan sebelum dan sesudah penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada ketuntasan belajar siswa. Sebelum tindakan kelas prestasi belajar siswa hanya 46,7%, sesudah tindakan prestasi belajar siswa naik menjadi 70%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan metode concept mapping dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga berdampak pada peningkatan ketuntasan belajar siswa.

**Tabel 2.3**  
**Perbandingan dengan penelitian terdahulu**

Judul	Persamaan	Perbedaan
<p>Yuni Nurlatifah, 2021: “Implementasi Metode Pembelajaran Timeline pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa Penelitian eksperimen di kelas VIII MTs Al-Muwafiq Cicalengka</p>	<p>Penelitian pada Mata pelajaran yang sama yakni Sejarah Kebudayaan Islam</p> <p>Sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen</p>	<p>Lokasi dan objek penelitian terdahulu di MTs al-muwafiq Cicalengka tahun 2021, sedangkan penelitian sekarang di MAN 2 Kepahiang tahun 2022</p> <p>Penelitian terdahulu menggunakan satu metode pembelajaran, sedangkan penelitian sekarang menggunakan dua metode pembelajaran dan perbandingannya.</p>
<p>Ahadia Nur Rachmah, 2020. Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Metode Pembelajaran Garis Waktu (Time Line) Kelas V Al-Fattah SD Islam Plus Al-Azhar Mojokerto</p>	<p>Penelitian dengan menggunakan metode timeline</p>	<p>Lokasi dan objek penelitian terdahulu SD Islam Plus Al-Azhar Mojokerto tahun 2020, sedangkan penelitian sekarang di MAN 2 Kepahiang tahu 2020</p> <p>Penelitian terdahulu menggunakan satu metode pembelajaran timeline, sedangkan penelitian sekarang menggunakan dua metode pembelajaran dan perbandingannya.</p> <p>Penelitian terdahulu</p>

		menggunakan jenis penelitian PTK, sedangkan penelitian sekarang dengan kuantitatif
Tri Margono, Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010, "Implementasi Metode <i>Concept Mapping</i> dalam Pembelajaran Matematika sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika (ptk pada siswa kelas viii smp negeri 2 gondangrejo)"	Penelitian dengan menggunakan metode <i>Concept Map</i>	<p>Lokasi dan objek penelitian terdahulu di smp negeri 2 gondangrejo tahun 2010, sedangkan penelitian sekarang di MAN 2 Kepahiang tahu 2020</p> <p>Penelitian terdahulu menggunakan satu metode pembelajaran timeline, sedangkan penelitian sekarang menggunakan dua metode pembelajaran dan perbandingannya.</p> <p>Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian PTK, sedangkan penelitian sekarang dengan kuantitatif</p>

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental research*). Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.<sup>42</sup> penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>43</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya Perbedaan Antara Metode *Timeline* dengan Metode *Concept Map* terhadap Hasil Belajar.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian komparatif merupakan jenis penelitian kuantitatif yang berusaha mencari jawaban secara mendasar mengenai sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya maupun munculnya suatu

---

<sup>42</sup> Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). h.105

<sup>43</sup> Sugiyono, *metode penelitian pendidikan, (pendekatan kuantitatif, kualitatif, R dan D)*, (bandung : Alfabeta, 2009), h.14

fenomena atau kejadian tertentu. Penelitian komparatif merupakan penelitian yang sifatnya membandingkan, yang dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan 2 atau lebih sifat-sifat dan fakta-fakta objek yang diteliti berdasarkan suatu kerangka pemikiran tertentu. Penelitian komparatif biasanya digunakan untuk membandingkan antara 2 kelompok atau lebih dalam suatu variabel tertentu.

### **C. Desain Penelitian**

Desain dasar penelitian komparatif sangat sederhana dan meskipun variabel bebas tidak dimanipulasi, terdapat prosedur kontrol yang dapat diterapkan. Penelitian komparatif juga melibatkan variasi teknik statistik yang luas. Desain dasar penelitian komparatif melibatkan pemilihan 2 kelompok yang berbeda pada beberapa variabel bebas dan membandingkan mereka pada beberapa variabel terikat. Kedua kelompok kemungkinan berbeda, 1 kelompok mempunyai karakteristik yang tidak dimiliki oleh kelompok lain atau 1 kelompok mempunyai pengalaman yang tidak dimiliki kelompok lain. Ataupun kedua kelompok berbeda dalam hal tingkatan; satu kelompok mempunyai lebih dari satu karakteristik dari pada kelompok lain atau kedua kelompok kemungkinan mempunyai perbedaan jenis pengalaman.

#### D. Tempat dan waktu penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Kepahiang. Subyek pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI jurusan IPS.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 30 hari dimulai pada tanggal 7 Juni 2022 sampai dengan tanggal 7 Juli 2022.

#### E. Populasi dan sampel

##### 1. Populasi

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>44</sup> Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAN 2 Kepahiang yang berjumlah 143 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**TABEL 3.1**  
**POPULASI PENELITIAN**

NO	KELAS XI	JUMLAH POPULASI
1	IPS 1	35
2	IPS 2	38
3	IPS 3	35
4	IPS 4	35
JUMLAH		143

---

<sup>44</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Administrasi* . h. 90

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk mengeneralisasikan hasil penelitian sampel.<sup>45</sup> Sampel dapat diartikan sebagai perwakilan dari seluruh populasi yang menjadi subjek penelitian yang diambil dengan beberapa cara dan teknik tertentu.

Dalam menentukan sampel penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, Teknik *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.<sup>46</sup> Artinya penulis menunjuk sampel atas pertimbangan-pertimbangan tertentu. Dimana *purposive sample* atau sampel bertujuan untuk mencapai tujuan penelitian tertentu.<sup>47</sup> Artinya sampel yang diambil berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam suatu penelitian tertentu. Pengambilan sampel dengan teknik *sample purposive* atau sampel terdapat syarat-syarat yang harus terpenuhi, salah satu diantaranya yaitu: pengambilan sampel harus didasarkan ciri-ciri, sifat-sifat dan karakteristik tertentu, yang merupakan ciri pokok populasi. Alasan digunakan teknik *purposive sampling* karena dalam penelitian ini objek penelitian dirasa mampu untuk mewakili karakteristik populasi yang diinginkan, peneliti menggunakan sampel pada

---

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h.174

<sup>46</sup> Sugioyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. h. 124

<sup>47</sup> Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h. 216

kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2. Dengan kelas XI IPS 1 menggunakan metode *Timeline* dan XI IPS 2 menggunakan metode *Concept Map*.

## F. Variabel Penelitian

Variabel berasal dari bahasa Inggris *variable* dengan arti, “ubahan”, “faktor tak tetap”, atau “gejala yang dapat berubah-ubah”.<sup>48</sup> Variabel adalah suatu sifat yang dapat memiliki bermacam nilai (angka).<sup>49</sup> Berarti Variabel merupakan suatu hal yang berubah-ubah tergantung dengan keadaan dan memiliki nilai berupa angka.

Variabel dalam penelitian ini mempunyai dua variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berikut merupakan penjelasan mengenai variabel yang terdapat dalam penelitian.

### 1. Variabel bebas (*Independent*)

Variabel X merupakan variabel bebas atau *independent variable* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat).<sup>50</sup> Variabel bebas (*Independent*) dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas kelas *eksperimen 1* (X1) dengan diberi perlakuan metode pembelajaran *Timeline* dan variabel bebas kelas *eksperimen 2* (X2).

### 2. Variabel Terikat (*Dependent*)

---

<sup>48</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafinda Persada, 2011), h. 36

<sup>49</sup> Budiyo, *Statistik Untuk Penelitian*, (Surakarta : UNS Press, 2015 ), h. 4

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, h. 61

Variabel Y merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain.<sup>51</sup> Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil belajar siswa. Pengaruh perlakuan pada kelompok *eksperimen* akan berakibat pada perbandingan hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen 1 yaitu metode pembelajaran *Timeline* dan variabel bebas kelas *eksperimen 2 (X2)*.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

#### 1. Tes

Tes adalah alat ukur atau prosedur yang dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian. Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.<sup>52</sup> Lebih jelas lagi tes merupakan seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban- jawaban yang menjadi

---

<sup>51</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2011). h. 49

<sup>52</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya : 2009). h. 118

penetapan skor angka.<sup>53</sup> Jadi, tes berarti alat ukur dalam melihat suatu ketercapaian guru dalam mengajar.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis tes obyektif. Tes obyektif adalah suatu tes yang tersusun dimana setiap pertanyaan tes disediakan alternatif jawaban yang dapat dipilih atau tes tulis yang itemnya dapat dijawab dengan memilih jawaban yang sudah tersedia.<sup>47</sup> Soal tes bentuk pilihan ganda dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar yang lebih kompleks dan berkenaan dengan aspek ingatan, pengertian, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Soal tes bentuk pilihan ganda terdiri atas pembawa pokok persoalan dan pilihan jawaban. Mengenai jumlah alternatif jawaban, penulis mengambil 5 alternatif jawaban untuk tes obyektif yang akan disebarakan ke responden.<sup>54</sup>

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.<sup>55</sup> Sumber dokumentasi dalam penelitian ini yaitu, berupa data peserta didik kelas XI IPS di MAN 2 Kepahiang, surat-surat resmi, gambar atau foto selama penelitian agar memberikan informasi aktual selama penelitian.

---

<sup>53</sup> Hamzah & Satria, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.111.

<sup>54</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, h. 138

<sup>55</sup> Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 81

## H. Uji Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk melihat bagaimana tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Hal tersebut diperlukan agar instrumen penelitian yang dipergunakan layak sebagai alat pengujian dalam penelitian ini. Sebagai langkah awal instrumen diuji cobakan terlebih dahulu kepada peserta didik kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 dengan pertimbangan bahwa peserta didik kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 sudah mendapatkan materi Gerakan Pembaharuan dalam Islam. Uji coba instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda berikut penjelasannya beserta hasilnya.

### 1. Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila tingkat kevalidannya tinggi dan sebaliknya. Validitas item dari suatu tes dikatakan *valid* yakni dapat mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir soal tersebut.<sup>56</sup> Jadi, instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat diukur sesuai apa yang akan diukur. Perhitungan uji *validitas* pada penelitian ini yaitu menggunakan korelasi *product moment* dengan angka kasar, persamaannya yaitu:<sup>57</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi “r” *product moment*

N = jumlah individu dalam sampel

<sup>56</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h. 182

<sup>57</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafinda Persada, 2011), h. 206.

$\sum X$	= jumlah seluruh skor X
$\sum Y$	= jumlah seluruh skor Y
$\sum X^2$	= jumlah penguadratan skor variabel X
$\sum Y^2$	= jumlah penguadratan skor variabel Y
$\sum XY$	= product X kali Y

## 2. Tingkat Kesukaran

Cara melakukan analisis untuk menentukan tingkat kesukaran soal adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{B}{J}$$

Keterangan:

I = Indeks kesukaran untuk setiap butir soal

B = banyaknya peserta didik yang menjawab benar setiap butir soal

J = banyaknya peserta didik yang memberikan jawaban pada soal yang dimaksudkan.<sup>58</sup>

Kriteria yang digunakan adalah makin kecil indeks yang diperoleh makin sulit soal tersebut. Sebaliknya makin besara yang diperoleh makin mudah soal tersebut. Kriteria indeks kesukaran soal tesebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Indeks Kesukaran**

<b>Indeks Kesukaran</b>	<b>Kategori</b>
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

<sup>58</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 137

### 3. Daya Pembeda

Analisis daya pembeda adalah mengkaji soal-soal tes dari segi kesanggupan tes tersebut dalam membedakan peserta didik dalam kategori rendah dan tinggi prestasinya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda butir tes adalah:

$$DB = PT - PR$$

Keterangan :

DB = Daya beda

PT = Proporsi kelompok tinggi

PR = proporsi kelompok rendah<sup>59</sup>

Menghitung proporsi kelompok atas dan bawah menggunakan rumus, sebagai berikut:

a. Proporsi kelompok atas

$$PT = \frac{PA}{JA}$$

b. Proporsi kelompok bawah

$$PR = \frac{PB}{JB}$$

Kriteria indeks daya pembeda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>59</sup> Novalia & Muhammad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, (Lampung : AURA, 2013), h. 49

**Tabel 3.3**  
**Indeks Daya Pembeda**

<b>Daya Pembeda</b>	<b>Kriteria</b>
0,70 – 1,00	Baik Sekali
0,40 – 0,70	Baik
0,20 – 0,39	Cukup
0,00 – 0,19	Jelek
< 0,00	Jelek Sekali

#### 4. *Reliabilitas*

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama.

Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Reliabilitas adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Reliabilitas soal test menggunakan rumus K-R 21 sebagai berikut:<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Nana sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1983, h. 16.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{Mt(n-Mt)}{nSt^2} \right) \quad 61$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas tes

$n$  = Banyaknya butir item

$1$  = Bilangan konstan

$Mt$  = Mean total (rata-rata hitung dari skor total)

$St^2$  = Varians

Untuk rumus varians adalah:

$$Vt = \frac{\left( \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right)}{N} \quad 62$$

**Tabel 3.3**  
**Kriteria reliabilitas butir soal yaitu sebagai berikut:**

Batasan	Kriteria
$0,000 < r_{11} \leq 0,200$	Sangat rendah
$0,200 < r_{11} \leq 0,400$	Rendah
$0,400 < r_{11} \leq 0,600$	Cukup
$0,600 < r_{11} \leq 0,800$	Tinggi
$0,800 < r_{11} \leq 1,000$	Sangat tinggi

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi), 1999, h. 103.

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, h. 227.

## I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah dari seluruh responden atau sumber data lain yang terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan analisis data statistika. Yaitu menggunakan analisis data statistika berupa statistika inferensial yaitu statistika yang mempelajari penafsiran dan penarikan kesimpulan yang berlaku secara umum dari data yang tersedia. Statistika inferensial berhubungan dengan pendugaan populasi dan pengujian hipotesis dari suatu data keadaan atau fenomena. Statistika inferensial berfungsi meramalkan dan mengontrol keadaan atau kejadian.<sup>63</sup>

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial berupa uji statistika non parametik dan uji statistika parametrik yaitu *uji regresi linera berganda*. Sebelum diuji menggunakan analisis data statistik maka harus diuji prasyaratnya.

### 1. Uji Asumsi Dasar

#### a. Uji *Normalitas*

---

<sup>63</sup> Misbahudin, Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengn Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara,2013), hal. 2

Uji *normalitas* menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik yang dipakai dalam penganalisaan selanjutnya. Asumsi *normalitas* senantiasa disertakan dalam penelitian pendidikan karena erat kaitannya dengan sifat dari subyek/obyek penelitian pendidikan yaitu berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam kelompoknya. Uji *normalitas* yang digunakan adalah uji Liliefors, uji ini digunakan pada data diskrit yaitu data berbentuk sebaran atau tidak disajikan dalam bentuk interval.<sup>64</sup> Dalam penelitian ini yang digunakan adalah nilai dari post tes dari kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II apakah berdistribusi normal atau tidak dan pengolahan datanya menggunakan komputer berbantuan aplikasi *SPSS 16.0 for windows*.

## 2. Uji Hipotesis

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (Y) apabila nilai variabel independen (X) mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah positif atau negatif.<sup>65</sup>

Adapun bentuk persamaan dari regresi linier sederhana ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + \epsilon$$

---

<sup>64</sup> Rostina Sundayana, *Statistika penelitian pendidikan*, (Bandung:Alfa Beta:2014), h. 83

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 188.

keterangan:

Y = Return On Asset (nilai yang diprediksikan)

a = Konstanta (apabila nilai X = 0)

b = Koefisien regresi sederhana

X = Perputaran Modal Kerja (nilai variabel independen)

$\varepsilon$  = standard error

Untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai statistik T dan nilai koefisien diterminasi.<sup>66</sup>

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig. dengan criteria :

- 1) Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
- 2) Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

---

<sup>66</sup> Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h.160

b. Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai R Square. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah Adjusted R Square.

$$\begin{aligned} \text{Adjusted } R^2 &= 1 - (n - 1) \left[ \frac{S^2}{\text{TSS}} \right] \\ &= 1 - (1 - R^2) \left[ \frac{n - 1}{n - k} \right] \end{aligned}$$

**J. Hipotesis Statistik**

Ha = Terdapat perbedaan antara penggunaan metode pembelajaran *Timeline* dengan *Concept Map* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI MAN 2 Kepahiang.

Ho = Tidak terdapat perbedaan antara penggunaan metode pembelajaran *Timeline* dengan *Concept Map* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI MAN 2 Kepahiang.

**BAB IV**  
**PENYAJIAN DATA PENELITIAN**

**A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

1. Identitas Sekolah :

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kepahiang

Alamat : Jalan Kiagus Hasan Gang. Remaja RT.002 RW.01 Kel. Pasar

Ujung Kepahiang Kode Pos 39372

Telp./Fax : 0732-391586

Email : mankph2@gmail.com

Akreditasi Sekolah : A

NPSN : 10703992

Nomor Statistik Madrasah : 131117080002

Nama Kepala Sekolah : Drs H. Abdul Munir, M.Pd

2. Sejarah MAN 2 Kepahiang

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kepahiang adalah salah satu Madrasah yang di negerikan tahun 1993 sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 244 tanggal 4 Oktober 1993 Nomor Stambuk Madrasah : 31.1.17.02.005. dalam usia 16 tahun siswa/I Madrasah Aliyah Negeri 2 Kepahiang sudah banyak berbuat dan berprestasi belajar, olah raga maupun kesenian. Minat dan kemampuan siswa/I untuk meningkatkan mutu perlu ditindak lanjuti melalui kegiatan pembelajaran yang efektif, namun masih banyak kendala-kendala namun secara berkesinambungan terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan kualitas pelaksanaan pendidikan untuk untuk mengantarkan peserta didik agar mampu mewujudkan diri sebagai hamba Allah yang memiliki kemantapan aqidah,

kekhusukan ibadah (spiritual Quation), keluasan Iptek (Intelegency Quation), keluhuran akhlak ( Emotional Quation) sehingga dapat berprestasi dalam hidup bermasyarakat dalam mengembangkan tugas sebagai khalifah fil ardli yang dapat menjadi rahmat al il alamin.

Menyadari tugas berat tersebut MAN 2 Kepahiang telah melengkapi dan meningkatkan kualitas-kuantitas berbagai fasilitas pembelajaran. Sumber Daya Manusia (Guru dan Karyawan) selalu melakukan koordinasi/ kerjasama dengan lembaga terkait. Dengan bermodalkan semangat membaja, sumber daya manusia yang handal, harapan masyarakat yang professional serta posisi yang strategis, menjadi tumpuhan dan harapan masyarakat sebagai sekolah Islam, sekolah bermutu dan berkualitas yang bisa dibanggakan dengan prestasi-prestasi yang gemilang dibidang akademik dan non akademik, baik ditingkat kabupaten, provinsi, nasional bahkan internasional.

### 3. Visi, Misi dan Strategi MAN 2 Kepahiang

#### a. Visi Sekolah

Terwujudnya Madrasah yang berprestasi dalam bidang Akademik dan Non Akademik berdasarkan Iman dan Takwa

#### b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan pembelajaran yang efektif bagi semua guru dan siswa
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan warga madrasah dalam berkarya
- 4) Mendorong siswa mengenali potensi dirinya untuk meningkatkan motivasi berprestasi

#### c. Strategi

- 1) Meningkatkan penerapan manajemen partisipatif

- 2) Meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab stakeholder Madrasah
  - 3) Meningkatkan kesejahteraan Sumber Daya Manusia (SDM) secara menyeluruh
  - 4) Membina dan mengembangkan kerjasama dengan lingkungan
  - 5) Mengoptimalkan penghayatan terhadap nilai-nilai agama untuk dijadikan sumber kearifan bertindak.
  - 6) Menciptakan suasana kehidupan yang kreatif, inovatif, apresiatif, sehat, nyaman dan relegius
  - 7) Menyiapkan tenaga pendidik yang profesional dan berdedikasi tinggi
  - 8) Menjaring calon siswa sebagai input dari lulusan MTs dan SLTP secara selektif
  - 9) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang representatif
  - 10) Melakukan studi banding ke Madrasah/sekolah lain
  - 11) Mengembangkan proses pembelajaran dalam mengantisipasi era otonomi daerah dan persaingan global
  - 12) Mengadakan kerjasama pendidikan dengan berbagai pihak terkait.
  - 13) Menyediakan perpustakaan yang memadai.
  - 14) Mengadakan pelatihan/seminar berkala bagi guru dan karyawan
4. Guru dan Pegawai MAN 2 Kepahiang

Guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kompetensi dan kualifikasi pengetahuan yang memadai, MAN 2 Kepahiang dalam menyiapkan tenaga pendidik seorang guru memiliki kualifikasi yang memadai, baik dari standar kompetensi mengajar maupun dari segi pendidikan.

Adapun secara rinci karakteristik guru MAN 2 Kepahiang sebagai berikut:

- a. Selalu menampakkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim di mana saja ia berada
- b. Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme dan dedikasi yang tinggi
- c. Kreatif, dinamis dan inovatif dalam pengembangan keilmuan
- d. Bersikap dan berperilaku amanah, berakhlak mulia dan dapat menjadi contoh civitas akademika yang lain.
- e. Berdisiplin tinggi dan selalu mematuhi kode etik guru
- f. Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berfikir ilmiah yang tinggi
- g. Memiliki kesadaran yang tinggi di dalam bekerja yang didasari oleh niat beribadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi
- h. Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah
- i. Memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan bersikap proaktif.

#### Rincian Guru dan Staf Pegawai MAN 2 Kepahiang

- |                                |            |
|--------------------------------|------------|
| a. Guru Negeri Pusat (Kemenag) | : 24 Orang |
| b. Guru Honorer                | : 16 Orang |
| c. Staff Negeri                | : 6 Orang  |
| d. Staff Honorer               | : 9 Orang  |

#### Gambaran Umum Guru dan Pegawai

Secara Umum Guru MAN 2 Kepahiang rata-rata sudah disertifikasi yaitu 16 Orang Guru Negeri dan 3 Orang Guru Honorer dari segi pendidikan 5 orang guru berpendidikan S2, 1 orang sedang mengiktui pendidikan S2 dan selebihnya

berpendidikan S1. sedangkan pegawai MAN 2 Kepahiang terdiri dari Staff Tata Usaha 9 Orang, Perpustakaan 2 Orang, Security 2 Orang, Kebersihan 2 Orang.

#### 5. Siswa MAN 2 Kepahiang

Siswa adalah seseorang yang dijadikan obyek sekaligus sebagai subyek dalam pendidikan, dalam hal ini siswa yang sangat berperan dalam pembelajaran. Minat, bakat, motivasi, dan juga dukungan dari siswa itu yang menjadikan lembaga pendidikan berhasil tidaknya.

##### a. Perencanaan dan Penerimaan siswa

Minat siswa untuk masuk MAN 2 Kepahiang sangat tinggi sekali, hal ini dapat dilihat saat Penerimaan Peserta Didik Baru, namun karena keterbatasan RKB maka jumlah siswa yang diterima setiap tahunnya dibatasi yaitu dengan merengking NEM SMP/MTs ditambah dengan Nilai tes yang terdiri dari Tes Baca Qur'an, Tes Bacaan-bacaan Sholat, dan Tes Wawancara tentang kepribadian dan pengetahuan umum.

##### b. Pengaturan dan Pengelompokan siswa

Dalam hal pengelompokan siswa untuk kelas X dilakukan secara acak dan dibagi sama sebanyak jumlah local kelas, Begitu juga untuk kelas XI melanjutkan dan dari kelas X sebelumnya.

Untuk kelas XII hanya melanjutkan siswa pada kelas XI sebelumnya, namun akan dilakukan rolling atau pengacakan siswa di setiap kelas untuk penyegaran siswa itu sendiri.

Dengan rincian jumlah rombel yaitu sebanyak 17 yaitu :

- Kelas X terdiri atas 6 rombel (X IPA1, X IPA2, X IPA3 X IPS1, X IPS2. X IPS3)

- Kelas XI terdiri atas 7 rombel (XI IPA1, XI IPA2, XI IPA 3, XI IPS1, XI IPS2, XI IPS3, X IPS4 )
- Kelas XII terdiri atas 4 rombel (XII IPA1, XII IPA2, XII IPS1, XII IPS2)

c. Jumlah siswa

Adapun jumlah siswa saat ini berjumlah 653 Orang siswa, dengan rincian :

- a) Kelas X : 212 Orang
- b) Kelas XI : 243 Orang
- c) Kelas XII : 171 Orang

6. Sarana dan Prasarana MAN 2 Kepahiang

Adapun kondisi sarana dan prasarana MAN 2 Kepahiang secara rinci sebagai berikut :

No.	Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala	1	Baik
2	Ruan Guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang BK	1	Baik
5	Ruang Bendahara	2	Baik
6	Ruang OSIS	1	Baik
7	Ruang PIK-R	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Ruang Pramuka	1	Baik
10	Ruang Drumband	1	Baik
11	Ruang belajar	17	Baik

12	Laboratorium Kimia	1	Rusak Ringan
13	Laboratorium Biologi	1	Baik
14	Laboratorium Fisika	-	-
15	Laboratorium bahasa	1	Baik
16	Laboratorium Komputer	1	Baik
17	Gedung Perpustakaan.	1	Baik
18	Mushalah / Masjid	1	Baik
19	Gedung asrama	1	Baik
20	Gudang.	2	Rusak Ringan
21	WC.	8	Baik
22	Kantin	4	Baik

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Computer	21	Baik
2	Kamera DSLR	1	Baik
3	Infocus	4	Baik
4	Jaringan Internet/Hotspot	2	Baik
5	Drumband	1	Baik
6	Lapangan Basket/Futsal	1	Baik
7	Lapangan Volly Ball	2	Baik
8	Lapangan Badmington	1	Rusak Ringan
9	Lapangan Takraw	1	Baik

10	Sarana Atletik	12	Baik
	DII	11	

Untuk sarana dan prasarana ini tidak dapat dapat disebutkan dengan mendetil hanya gambaran secara garis besar, namun semua sarana dan prasarana fisik semuanya teradministrasi secara lengkap dan akurat dengan menggunakan system komputerisasi yang terkoordinasi secara langsung dengan Kanwil Kemenag Provinsi Bengkulu, KPPN dan KPKNL (Kementerian Keuangan) dengan menggunakan system SIMAK-BMN (Sistem Informasi Manajemen dan Keuangan Barang Milik Negara) yang secara periodek per-semester harus dilaporkan

## B. Penyajian Data Hasil Penelitian

### 1. Hasil Uji *Validitas Instrumen* I

#### a. Analisis Uji *Validasi* Soal Uji Coba

Dalam upaya untuk mendapatkan data yang akurat, maka instrumen tes harus memenuhi kriteria yang baik. Instrumen yang digunakan diuji cobakan terlebih dahulu di luar sampel penelitian. Uji coba tes dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal dapat mengukur apa yang hendak diukur.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Analisis *Validitas* Soal**

No	Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	keterangan
1	Soal 1	0,721	0,334	<i>Valid</i>
2	Soal 2	0,717	0,334	<i>Valid</i>
3	Soal 3	0,836	0,334	<i>Valid</i>
4	Soal 4	0,595	0,334	<i>Valid</i>
5	Soal 5	0,847	0,334	<i>Valid</i>

6	Soal 6	0,825	0,334	<i>Valid</i>
7	Soal 7	0,871	0,334	<i>Valid</i>
8	Soal 8	0,930	0,334	<i>Valid</i>
9	Soal 9	0,357	0,334	<i>Valid</i>
10	Soal 10	0,840	0,334	<i>Valid</i>
11	Soal 11	0,439	0,334	<i>Valid</i>
12	Soal 12	0,541	0,334	<i>Valid</i>
13	Soal 13	0,825	0,334	<i>Valid</i>
14	Soal 14	0,545	0,334	<i>Valid</i>
15	Soal 15	0,726	0,334	<i>Valid</i>
16	Soal 16	0,769	0,334	<i>Valid</i>
17	Soal 17	0,521	0,334	<i>Valid</i>
18	Soal 18	0,674	0,334	<i>Valid</i>
19	Soal 19	0,553	0,334	<i>Valid</i>
20	Soal 20	0,669	0,334	<i>Valid</i>
21	Soal 21	0,789	0,334	<i>Valid</i>
22	Soal 22	0,605	0,334	<i>Valid</i>
23	Soal 23	0,752	0,334	<i>Valid</i>
24	Soal 24	0,721	0,334	<i>Valid</i>
25	Soal 25	0,717	0,334	<i>Valid</i>

Berdasarkan hasil analisis *validitas* soal uji coba di atas, melihat tabel r dimana  $n = 35$  dari taraf *signifikan* 0,05 diperoleh  $r_{tabel} = 0,334$ . Suatu soal dikatakan *valid* apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Setelah dilakukan perhitungan *validitas* terhadap 25 butir soal ternyata 25 butir soal tersebut dinyatakan *valid* karena nilai koefisien  $r_{xy} > r_{tabel} = 0,35$ , artinya soal tersebut memiliki derajat ketepatan alat ukur terhadap isi sebenarnya yang diukur. Berdasarkan soal uji coba di atas, maka *instrumen* soal yang layak digunakan pada penelitian berjumlah 25 butir soal pilihan ganda.

#### b. Analisis Uji Tingkat Kesukaran Soal uji Coba

Suatu soal dikatakan baik apabila soal tersebut tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Rangkuman hasil analisis uji tingkat kesukaran butir soal dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Uji Tingkat Kesukaran**

No Item	SA	SB	IA	BTK (I)	Keterangan
1	9	3	9	0,667	Sedang
2	9	4	9	0,722	Mudah
3	9	5	9	0,778	Mudah
4	9	6	9	0,833	Mudah
5	9	4	9	0,722	Mudah
6	9	5	9	0,778	Mudah
7	9	5	9	0,778	Mudah
8	9	4	9	0,722	Mudah
9	9	2	9	0,611	Sedang
10	8	5	8	0,813	Mudah
11	9	1	9	0,556	Sedang
12	9	4	9	0,722	Mudah
13	9	4	9	0,722	Mudah
14	9	6	9	0,833	Mudah
15	9	2	9	0,611	Sedang
16	9	7	9	0,889	Mudah
17	9	4	9	0,722	Mudah
18	9	2	9	0,611	Sedang
19	9	6	9	0,833	Mudah
20	9	5	9	0,778	Mudah
21	9	4	9	0,722	Mudah
22	9	3	9	0,667	Sedang
23	9	6	9	0,833	Mudah
24	9	3	9	0,667	Sedang
25	9	2	9	0,611	Sedang

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran butir soal di atas, terlihat bahwa 8 butir soal dengan kriteria sedang yaitu butir soal nomor 1, 9, 11, 15, 18, 22, 24 dan 25 karena  $0,300 < TK \leq 0,700$  dan 17 butir soal dengan kriteria mudah yaitu butir soal nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 19, 20, 21, dan 23

karena  $0,700 < TK \leq 1,00$  . Berdasarkan kriteria tingkat kesukaran butir soal, yang digunakan untuk mengambil data dari 25 butir soal layak digunakan.

c. Analisis Uji Daya Beda

Setelah dilakukan analisis tingkat kesukaran butir soal tes, selanjutnya dilakukan analisis daya beda. Uji daya beda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kriteria soal yang akan digunakan. Rangkuman hasil perhitungan daya beda soal uji dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Daya Beda Soal**

No Item	SA	SB	IA	DP	Keterangan
1	9	3	9	0,667	Baik
2	9	4	9	0,556	Baik
3	9	5	9	0,444	Baik
4	9	6	9	0,333	Cukup
5	9	4	9	0,556	Baik
6	9	5	9	0,444	Baik
7	9	5	9	0,444	Baik
8	9	4	9	0,556	Baik
9	9	2	9	0,778	Baik
10	8	5	8	0,375	Cukup
11	9	1	9	0,889	Baik Sekali
12	9	4	9	0,556	Baik
13	9	4	9	0,556	Baik
14	9	6	9	0,333	Cukup
15	9	2	9	0,778	Baik
16	9	7	9	0,222	Cukup
17	9	4	9	0,556	Baik
18	9	2	9	0,778	Baik Sekali
19	9	6	9	0,333	Cukup
20	9	5	9	0,444	Baik
21	9	4	9	0,556	Baik

22	9	3	9	0,667	Baik
23	9	6	9	0,333	Cukup
24	9	3	9	0,667	Baik
25	9	2	9	0,778	Baik Sekali

Berdasarkan rangkuman hasil perhitungan daya pembeda butir soal di atas, terlihat bahwa terdapat 3 butir soal yang memiliki indeks daya beda baik sekali yaitu butir soal 11, 18 dan 25 karena  $0,710 < DP \leq 1,00$ . Sedang 17 butir soal yang memiliki *indeks* daya beda baik yaitu butir soal 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 15, 17, 20, 21, 22 dan 24 karena  $0,40 < DP \leq 0,70$ . Sedang 6 butir soal memiliki *indeks* daya beda cukup yaitu butir soal 4, 10, 14, 16, 19 dan 23 karena  $0,20 < DP \leq 0,39$ .

#### d. Uji *Reliabilitas*

Setelah melakukan uji *validitas*, uji tingkat kesukaran dan daya beda selanjutnya butir soal diujikan *reliabilitasnya*. Perhitungan *reliabilitas* digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten. Menurut Anas Sudijono, suatu tes dikatakan baik jika memiliki reliabilitas  $0,700 < r_{11} \leq 1,000$ . Dengan menggunakan rumus *KR-20* diperoleh hasil perhitungan reliabilitas butir soal sebesar 0,926. Karena  $r_{11} = 0,926 \geq 0,700$  maka dapat disimpulkan bahwa instrumen soal *reliabel* atau konsisten (Sangat Tinggi) dan memiliki ketepatan dari serangkaian alat ukur, maka instrumen soal dapat digunakan.

#### e. Kesimpulan Hasil Uji Coba

Berdasarkan hasil perhitungan *validitas*, uji tingkat kesukaran, daya pembeda, dan *reliabilitas* maka dapat dibuat tabel kesimpulan sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Uji *Validitas*, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda dan *Reliabilitas***

No	Soal	<i>Validitas</i>	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	<i>Reliabilitas</i>
1	Soal 1	<i>Valid</i>	Sedang	Baik	<i>Reliabel</i>
2	Soal 2	<i>Valid</i>	Mudah	Baik	
3	Soal 3	<i>Valid</i>	Mudah	Baik	
4	Soal 4	<i>Valid</i>	Mudah	Cukup	
5	Soal 5	<i>Valid</i>	Mudah	Baik	
6	Soal 6	<i>Valid</i>	Mudah	Baik	
7	Soal 7	<i>Valid</i>	Mudah	Baik	
8	Soal 8	<i>Valid</i>	Mudah	Baik	
9	Soal 9	<i>Valid</i>	Sedang	Baik	
10	Soal 10	<i>Valid</i>	Mudah	Cukup	
11	Soal 11	<i>Valid</i>	Sedang	Baik Sekali	
12	Soal 12	<i>Valid</i>	Mudah	Baik	
13	Soal 13	<i>Valid</i>	Mudah	Baik	
14	Soal 14	<i>Valid</i>	Mudah	Cukup	
15	Soal 15	<i>Valid</i>	Sedang	Baik	
16	Soal 16	<i>Valid</i>	Mudah	Cukup	
17	Soal 17	<i>Valid</i>	Mudah	Baik	
18	Soal 18	<i>Valid</i>	Sedang	Baik Sekali	
19	Soal 19	<i>Valid</i>	Mudah	Cukup	
20	Soal 20	<i>Valid</i>	Mudah	Baik	
21	Soal 21	<i>Valid</i>	Mudah	Baik	
22	Soal 22	<i>Valid</i>	Sedang	Baik	
23	Soal 23	<i>Valid</i>	Mudah	Cukup	
24	Soal 24	<i>Valid</i>	Sedang	Baik	
25	Soal 25	<i>Valid</i>	Sedang	Baik Sekali	

## 2. Hasil Uji *Validitas Instrumen* II

### a. Analisis Uji *Validasi* Soal Uji Coba

Dalam upaya untuk mendapatkan data yang akurat, maka instrumen tes harus memenuhi kriteria yang baik. Instrumen yang digunakan diuji cobakan

terlebih dahulu di luar sampel penelitian. Uji coba tes dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal dapat mengukur apa yang hendak diukur.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Analisis *Validitas* Soal**

No	Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	keterangan
1	Soal 1	0,682	0,334	<i>Valid</i>
2	Soal 2	0,587	0,334	<i>Valid</i>
3	Soal 3	0,900	0,334	<i>Valid</i>
4	Soal 4	0,850	0,334	<i>Valid</i>
5	Soal 5	0,974	0,334	<i>Valid</i>
6	Soal 6	0,587	0,334	<i>Valid</i>
7	Soal 7	0,624	0,334	<i>Valid</i>
8	Soal 8	0,974	0,334	<i>Valid</i>
9	Soal 9	0,372	0,334	<i>Valid</i>
10	Soal 10	0,916	0,334	<i>Valid</i>
11	Soal 11	0,682	0,334	<i>Valid</i>
12	Soal 12	0,766	0,334	<i>Valid</i>
13	Soal 13	0,829	0,334	<i>Valid</i>
14	Soal 14	0,902	0,334	<i>Valid</i>
15	Soal 15	0,548	0,334	<i>Valid</i>
16	Soal 16	0,418	0,334	<i>Valid</i>
17	Soal 17	0,572	0,334	<i>Valid</i>
18	Soal 18	0,689	0,334	<i>Valid</i>
19	Soal 19	0,587	0,334	<i>Valid</i>
20	Soal 20	0,902	0,334	<i>Valid</i>
21	Soal 21	0,540	0,334	<i>Valid</i>
22	Soal 22	0,742	0,334	<i>Valid</i>
23	Soal 23	0,902	0,334	<i>Valid</i>
24	Soal 24	0,888	0,334	<i>Valid</i>
25	Soal 25	0,406	0,334	<i>Valid</i>

Berdasarkan hasil analisis *validitas* soal uji coba di atas, melihat tabel r dimana  $n = 35$  dari taraf *signifikan* 0,05 diperoleh  $r_{tabel} = 0,334$ . Suatu soal dikatakan *valid* apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Setelah dilakukan perhitungan *validitas*

terhadap 25 butir soal ternyata 25 butir soal tersebut dinyatakan *valid* karena nilai koefisien  $r_{xy} > r_{tabel} = 0,334$ , artinya soal tersebut memiliki derajat ketepatan alat ukur terhadap isi sebenarnya yang diukur. Berdasarkan soal uji coba di atas, maka *instrumen* soal yang layak digunakan pada penelitian berjumlah 25 butir soal pilihan ganda.

b. Analisis Uji Tingkat Kesukaran Soal uji Coba

Suatu soal dikatakan baik apabila soal tersebut tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Rangkuman hasil analisis uji tingkat kesukaran butir soal dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisis Uji Tingkat Kesukaran**

No Item	SA	SB	IA	BTK (I)	Keterangan
1	9	1	9	0,556	Sedang
2	9	4	9	0,722	Mudah
3	9	2	9	0,611	Sedang
4	9	0	9	0,500	Sedang
5	9	5	9	0,778	Mudah
6	9	4	9	0,722	Mudah
7	9	5	9	0,778	Mudah
8	9	0	9	0,500	Sedang
9	9	1	9	0,556	Sedang
10	9	5	9	0,778	Mudah
11	9	0	9	0,500	Sedang
12	9	5	9	0,778	Mudah
13	9	5	9	0,778	Mudah
14	9	4	9	0,722	Mudah
15	9	1	9	0,556	Sedang
16	9	0	9	0,500	Sedang
17	9	4	9	0,722	Mudah
18	9	1	9	0,556	Sedang
19	9	5	9	0,778	Mudah

20	9	4	9	0,722	Mudah
21	9	5	9	0,778	Mudah
22	9	4	9	0,722	Mudah
23	9	6	9	0,833	Mudah
24	9	4	9	0,722	Mudah
25	9	0	9	0,500	Sedang

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran butir soal di atas, terlihat bahwa 10 butir soal dengan kriteria sedang yaitu butir soal nomor 1, 3, 4, 8, 9, 11, 15, 16, 18 dan 25 karena  $0,300 < TK \leq 0,700$  dan 15 butir soal dengan kriteria mudah yaitu butir soal nomor 2, 5, 6, 7, 10, 12, 13, 14, 17, 19, 20, 21, 22, 23 dan 24 karena  $0,700 < TK \leq 1,00$ . Berdasarkan kriteria tingkat kesukaran butir soal, yang digunakan untuk mengambil data dari 25 butir soal layak digunakan.

#### c. Analisis Uji Daya Beda

Setelah dilakukan analisis tingkat kesukaran butir soal tes, selanjutnya dilakukan analisis daya beda. Uji daya beda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kriteria soal yang akan digunakan. Rangkuman hasil perhitungan daya beda soal uji dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Daya Beda Soal**

No Item	SA	SB	IA	DP	Keterangan
1	9	1	9	0,889	Baik Sekali
2	9	4	9	0,556	Baik
3	9	2	9	0,778	Baik Sekali
4	9	0	9	1,000	Baik Sekali
5	9	5	9	0,444	Baik
6	9	4	9	0,556	Baik
7	9	5	9	0,444	Baik
8	9	0	9	1,000	Baik Sekali

9	9	1	9	0,889	Baik Sekali
10	9	5	9	0,444	Baik
11	9	0	9	1,000	Baik sekali
12	9	5	9	0,444	Baik
13	9	5	9	0,444	Baik
14	9	4	9	0,556	Baik
15	9	1	9	0,889	Baik Sekali
16	9	0	9	1,000	Baik Sekali
17	9	4	9	0,556	Baik
18	9	1	9	0,889	Baik Sekali
19	9	5	9	0,444	Baik
20	9	4	9	0,556	Baik
21	9	5	9	0,444	Baik
22	9	4	9	0,556	Baik
23	9	6	9	0,333	Cukup
24	9	4	9	0,556	Baik
25	9	0	9	1,000	Baik Sekali

Berdasarkan rangkuman hasil perhitungan daya pembeda butir soal di atas, terlihat bahwa terdapat 10 butir soal yang memiliki *indeks* daya beda baik sekali yaitu butir soal 1, 3, 4, 8, 9, 11, 15, 16, 18, dan 25 karena  $0,700 < DP \leq 1,000$ . Sedangkan 14 butir soal memiliki *indeks* daya beda baik yaitu butir soal 2, 5, 6, 7, 10, 12, 13, 14, 17, 19, 20, 21, 22 dan 24. Sedangkan 1 butir soal memiliki *indeks* daya beda cukup yaitu butir soal 23.

#### d. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji *validitas*, uji tingkat kesukaran dan daya beda selanjutnya butir soal diujikan *reliabilitasnya*. Perhitungan *reliabilitas* digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten. Menurut Anas Sudijono, suatu tes dikatakan baik jika memiliki reliabilitas  $0,700 < r_{11} \leq 1,000$ . Dengan menggunakan rumus *KR-20* diperoleh hasil perhitungan reliabilitas butir

soal sebesar 0,926. Karena  $r_{11} = 0,926 \geq 0,700$  maka dapat disimpulkan bahwa instrumen soal *reliabel* atau konsisten (sangat tinggi) dan memiliki ketepatan dari serangkaian alat ukur, maka instrumen soal dapat digunakan.

e. Kesimpulan Hasil Uji Coba

Berdasarkan hasil perhitungan *validitas*, uji tingkat kesukaran, daya pembeda, dan *reliabilitas* maka dapat dibuat tabel kesimpulan sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Uji *Validitas*, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda dan *Reliabilitas***

No	Soal	<i>Validitas</i>	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	<i>Reliabilitas</i>
1	Soal 1	<i>Valid</i>	Sedang	Baik Sekali	<i>Reliabel</i>
2	Soal 2	<i>Valid</i>	Mudah	Baik	
3	Soal 3	<i>Valid</i>	Sedang	Baik Sekali	
4	Soal 4	<i>Valid</i>	Sedang	Baik Sekali	
5	Soal 5	<i>Valid</i>	Mudah	Baik	
6	Soal 6	<i>Valid</i>	Mudah	Baik	
7	Soal 7	<i>Valid</i>	Mudah	Baik	
8	Soal 8	<i>Valid</i>	Sedang	Baik Sekali	
9	Soal 9	<i>Valid</i>	Sedang	Baik Sekali	
10	Soal 10	<i>Valid</i>	Mudah	Baik	
11	Soal 11	<i>Valid</i>	Sedang	Baik sekali	
12	Soal 12	<i>Valid</i>	Mudah	Baik	
13	Soal 13	<i>Valid</i>	Mudah	Baik	
14	Soal 14	<i>Valid</i>	Mudah	Baik	
15	Soal 15	<i>Valid</i>	Sedang	Baik Sekali	
16	Soal 16	<i>Valid</i>	Sedang	Baik Sekali	
17	Soal 17	<i>Valid</i>	Mudah	Baik	
18	Soal 18	<i>Valid</i>	Sedang	Baik Sekali	
19	Soal 19	<i>Valid</i>	Mudah	Baik	
20	Soal 20	<i>Valid</i>	Mudah	Baik	
21	Soal 21	<i>Valid</i>	Mudah	Baik	
22	Soal 22	<i>Valid</i>	Mudah	Baik	

23	Soal 23	<i>Valid</i>	Mudah	Cukup
24	Soal 24	<i>Valid</i>	Mudah	Baik
25	Soal 25	<i>Valid</i>	Sedang	Baik Sekali

### 3. Pembahasan Hasil Penelitian

#### a. Uji *Asumsi* Dasar

##### 1) Uji *Normalitas*

##### a) Pengujian *Normalitas Pre-Test* pada Kelas *Experimen I*

Uji *normalitas* yang bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil belajar siswa yang telah diperoleh dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan dalam uji *normalitas* dilakukan untuk masing-masing kelas yang menjadi sampel penelitian menggunakan *SPSS 16.0 for Windows* dengan ketentuan jika Nilai *signifikansi* atau nilai *probabilitas*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (data *berdistribusi* tidak normal), dan jika nilai Nilai *signifikansi* atau nilai *probabilitas*  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima (data *berdistribusi* normal). Adapun *hipotesis* uji *normalitas* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Nilai *Pre-test* Kelas *Experimen I* dan *II***

No	Kelas <i>Experimen I</i>	Kelas <i>Experimen II</i>
1	65	65
2	63	68
3	68	70
4	68	65
5	65	75
6	58	63
7	50	65
8	70	73
9	65	68

10	58	75
11	70	60
12	63	63
13	73	75
14	65	73
15	73	55
16	63	73
17	73	63
18	60	80
19	63	58
20	58	70
21	53	65
22	60	68
23	58	60
24	73	80
25	68	63
26	65	73
27	63	68
28	65	70
29	73	73
30	63	58
31	70	73
32	73	55
33	73	70
34	73	75
35	70	68
36		65
37		68
38		65
	2291	2574

$H_0$  = data *berdistribusi* normal

$H_a$  = data tidak *berdistribusi* normal

Berikut adalah hasil output dari uji *normalitas* hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa dengan *SPSS 16.0 for Windows*:

**Tabel 4.10**  
**Output Uji Normalitas Pre-Test**

Kelas		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest	.120	35	.200*	.925	35	.021
	Eksperimen I						
	Pretest	.114	38	.200*	.970	38	.405
	Ekperimen II						

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil output uji normalitas hasil belajar dapat dilihat pada *Tests of Normality* di hasil belajar kelas *eksperimen I* pada kolom *Kolmogorov Semirnov*, nilai sig.  $0,200 \geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan kesimpulannya data hasil belajar *berdistribusi* normal. Dan di kelas *Eksperimen II* nilai sig.  $0,200 \geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan kesimpulannya data hasil belajar *berdistribusi* normal.

b) Pengujian *Normalitas Post-Test* pada Kelas *Experimen I* dan *II*

Uji *normalitas* yang bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil belajar siswa yang telah diperoleh dalam penelitian *berdistribusi* normal atau tidak. Perhitungan dalam uji normalitas dilakukan untuk masing-masing kelas yang menjadi sampel penelitian menggunakan *SPSS 16.0 for Windows* dengan ketentuan jika Nilai *signifikansi* atau nilai *probabilitas*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (data *berdistribusi* tidak normal), dan jika nilai Nilai *signifikansi* atau nilai

*probabilitas*  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima (data *berdistribusi* normal). Adapun *hipotesis uji normalitas* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Nilai *Post-test* Kelas *Experimen* I dan II**

No	Kelas Experimen 1	Kelas Experimen II
1	93	90
2	88	85
3	95	80
4	85	86
5	91	85
6	86	91
7	80	83
8	90	78
9	85	85
10	93	78
11	88	85
12	95	93
13	90	80
14	93	95
15	90	85
16	88	83
17	93	78
18	85	93
19	91	78
20	88	88
21	85	90
22	90	85
23	85	90
24	93	95
25	90	88
26	88	95
27	95	91
28	91	83
29	85	85
30	90	75
31	88	90

32	88	80
33	95	84
34	85	95
35	90	90
36		93
37		85
38		80
	3106	3273

Ho = data berdistribusi normal

Ha= data tidak berdistribusi normal

Berikut adalah hasil output dari uji *normalitas* hasil belajar siswa dengan *SPSS 16.0 for Windows*:

**Tabel 4.12**  
***Output Uji Normalitas Post-Test***

Tests of Normality						
Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HasilBelajar Posttest Eksperimen I	.121	35	.200 <sup>*</sup>	.943	35	.070
Posttest Eksperimen II	.132	38	.091	.951	38	.093

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil output uji *normalitas* hasil belajar dapat dilihat pada *Tests of Normality* di hasil belajar kelas eksperimen pada kolom *Kolmogorov Semirnov*,

nilai sig.  $0,200 \geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan kesimpulannya data hasil belajar *berdistribusi* normal. Dan di kelas eksperimen II nilai sig.  $0,091 \geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan kesimpulannya data hasil belajar berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Berikut data hasil dari *prettes* dan *posttest* pada kelas *experimen* I dan II

**Tabel 4.13**  
**Data *Pretest* dan *Posttest* kelas *Eksperimen* I dan II**

No	<i>Eksperimen</i> I		<i>Eksperimen</i> II	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	65	93	65	90
2	63	88	68	85
3	68	95	70	80
4	68	85	65	86
5	65	91	75	85
6	58	86	63	91
7	50	80	65	83
8	70	90	73	78
9	65	85	68	85
10	58	93	75	78
11	70	88	60	85
12	63	95	63	93
13	73	90	75	80
14	65	93	73	95
15	73	90	55	85
16	63	88	73	83
17	73	93	63	78
18	60	85	80	93
19	63	91	58	78
20	58	88	70	88
21	53	85	65	90
22	60	90	68	85
23	58	85	60	90

24	73	93	80	95
25	68	90	63	88
26	65	88	73	95
27	63	95	68	91
28	65	91	70	83
29	73	85	73	85
30	63	90	58	75
31	70	88	73	90
32	73	88	55	80
33	73	95	70	84
34	73	85	75	95
35	70	90	68	90
36			65	93
37			68	85
38			65	80
Jmlh	2291	3125	2574	3273
Rata-rata	65,5	89,3	67,7	86,1

## 1. Hasil Regresi Linier Sederhana

### a) Regresi Linear Sederhana Eksperimen I

Dalam penelitian ini, dalam menganalisis regresi linear sederhana penulis menggunakan seri program statistik SPSS 16. SPSS adalah suatu program software komputer yang digunakan untuk mengolah data baik parametrik maupun non parametrik, seperti ditunjukkan pada Tabel 4.9 berikut ini:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.686	24.560		.557	.581

Posttest	.580	.275	.345	2.110	.043
----------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Pretest

Pada tabel tersebut, Constant (a) adalah 13,686, sedangkan nilai Metode Timeline (b) adalah 0,580, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX_1$$

$$= 13,686 + 0,580X_1$$

Persamaan  $Y = 13,686 + 0,580$  menunjukkan adanya pengaruh positif Metode Timeline terhadap Hasil Belajar.

b) Regresi Linear Sederhana Eksperimen II

Dalam penelitian ini, dalam menganalisis regresi linear sederhana penulis menggunakan seri program statistik SPSS 16. SPSS adalah suatu program software komputer yang digunakan untuk mengolah data baik parametrik maupun non parametrik, seperti ditunjukkan pada Tabel 4.9 berikut ini:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.815	15.380		2.524	.016
	Posttest	.336	.178	.300	1.884	.068

a. Dependent Variable: Pretest

Pada tabel tersebut, Constant (a) adalah 38,815, sedangkan nilai Metode Concept Map (b) adalah 0,336, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX^2$$

$$= 38,815 + 0,336X^2$$

Persamaan  $Y = 38,815 + 0,336X^2$  menunjukkan adanya pengaruh positif Metode Concept Map terhadap Hasil Belajar.

Untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai statistik T, nilai statistik F dan nilai koefisien determinasi :

a) Uji T

1) Uji T Eksperimen I

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-23.526	6.012	.975	-25.503	-21.550	-24.121	37	.000

Dari tabel uji t pre-test dan post-test kelompok eksperimen I ditunjukkan pada tabel diatas, dapat diketahui nilai probabilitas (signifikansi) 2-tailed adalah  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh Metode Timeline terhadap Hasil Belajar

Siswa pada kelompok eksperimen I, sebelum diberikan terapi (pre-test) dengan setelah diberikan terapi (post-test).

## 2) Uji T Eksperimen II

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest – Posttest	-18.395	7.073	1.147	-20.720	-16.070	-16.031	37	.000

Dari tabel uji t pre-test dan post-test kelompok eksperimen II ditunjukkan pada tabel diatas, dapat diketahui nilai probabilitas (signifikansi) 2-tailed adalah  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh Metode Concept Map terhadap Hasil Belajar Siswa pada kelompok eksperimen I, sebelum diberikan terapi (pre-test) dengan setelah diberikan terapi (post-test).

## b) Koefisien Determinasi (r square)

### 1) R Square Eksperimen I

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.345 <sup>a</sup>	.119	.092	5.825

a. Predictors: (Constant), Posttest

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) = 0,119 artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel tidak bebas sebesar 11,9% sisanya sebesar 88,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

## 2) R Square Eksperimen II

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.297 <sup>a</sup>	.088	.063	5.688

a. Predictors: (Constant), Posttest

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) = 0,088 artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel tidak bebas sebesar 8,8% sisanya sebesar 91,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

## C. Pembahasan Penelitian

1. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Timeline* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di MAN 2 Kepahiang.

Berdasarkan data *pretes* dan *posttest* kelas eksperimen I diatas diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 65,5 dan *posttest* sebesar 89,3. Dari data tersebut ternyata ada peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah digunakan metode *Timeline* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan memiliki selisih 27,8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada

peingkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *Timeline* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di MAN 2 Kepahiang sebesar 27,8.

2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Concept Map* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di MAN 2 Kepahiang

Berdasarkan data *pretes* dan *posttest* kelas eksperimen I diatas diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 67,7 dan *posttest* sebesar 86,1. Dari data tersebut ternyata ada peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah digunakan metode *Concept Map* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan memiliki selisih 18,4. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *Concept Map* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di MAN 2 Kepahiang sebesar 18,4.

3. Perbandingan hasil belajar siswa antara penggunaan metode *Timeline* dengan *Concept Map* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di MAN 2 Kepahiang

Penelitian ini meneliti tentang perbandingan metode *Timeline* dengan *Concept Map* terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil regresi sederhana penggunaan metode *Timeline* terhadap hasil belajar yaitu  $Y = 13,686 + 0,580$ , jika metode pembelajaran *Timeline* meningkat 1% maka hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0,580. Berdasarkan hasil penelitian ini maka terdapat pengaruh positif antara penggunaan metode *Timeline* terhadap hasil belajar siswa sebesar 11,9%. Sedangkan hasil

regresi sederhana penggunaan metode Concept Map terhadap hasil belajar yaitu  $Y = 38,815 + 0,336x$ , jika metode pembelajaran Concept Map meningkat 1% maka hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0,336. Berdasarkan hasil penelitian ini maka terdapat pengaruh positif antara penggunaan metode Concept Map terhadap hasil belajar siswa sebesar 8,8%.

Dari hasil regresi sederhana antara metode Timeline dan Concept terdapat perbandingan, yang dimana apabila metode Timeline meningkat 1% maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan 0,580, metode timeline ini lebih meningkat dari pada metode Concept Map yang dimana apabila metode concept map ini meningkat 1% maka hasil belajar siswa meningkat sebesar 0,336. Hal ini dikarenakan metode Timeline dapat dirumuskan menjadi beberapa tahapan penting yang disebut periode dan harus disampaikan sesuai urutan peristiwa atau waktu. Waktu tertentu dan beberapa peristiwa penting yang terjadi di dalamnya kemudian waktu berikutnya juga dituliskan seperti cara titik waktu pertama dan begitu seterusnya sampai pada waktu tertentu yang sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan mengerti terhadap apa yang telah ditugaskan dalam proses pembelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Timeline* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di MAN 2 Kepahiang.

Berdasarkan data *pretes* dan *posttest* kelas eksperimen I diatas diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 65,5 dan *posttest* sebesar 89,3. Dari data tersebut ternyata ada peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah digunakan metode *Timeline* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan memiliki selisih 27,8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *Timeline* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di MAN 2 Kepahiang sebesar 27,8.

2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Concept Map* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di MAN 2 Kepahiang

Berdasarkan data *pretes* dan *posttest* kelas eksperimen I diatas diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 67,7 dan *posttest* sebesar 86,1. Dari data tersebut ternyata ada peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah digunakan metode *Concept Map* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan memiliki selisih 18,4. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode

pembelajaran *Concept Map* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di MAN 2 Kepahiang sebesar 18,4.

3. Perbandingan hasil belajar siswa antara penggunaan metode *Timeline* dengan *Concept Map* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di MAN 2 Kepahiang

Penelitian ini meneliti tentang perbandingan metode *Timeline* dengan *Concept Map* terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil regresi sederhana penggunaan metode *Timeline* terhadap hasil belajar yaitu  $Y = 13,686 + 0,580$ , jika metode pembelajaran *Timeline* meningkat 1% maka hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0,580. Berdasarkan hasil penelitian ini maka terdapat pengaruh positif antara penggunaan metode *Timeline* terhadap hasil belajar siswa sebesar 11,9%. Sedangkan hasil regresi sederhana penggunaan metode *Concept Map* terhadap hasil belajar yaitu  $Y = 38,815 + 0,336$ , jika metode pembelajaran *Concept Map* meningkat 1% maka hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0,336. Berdasarkan hasil penelitian ini maka terdapat pengaruh positif antara penggunaan metode *Concept Map* terhadap hasil belajar siswa sebesar 8,8%.

## **B. Implikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini membawa implikasi ditingkat praktis yaitu perlunya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan Menerapkan metode

pembelajaran Kooperatif *type Round Robin* dan *STAD* pada pembelajaran yang mampu meningkatkan, minat, motivasi dan hasil belajar siswa.

Implikasi secara teoritis dari hasil penelitian ini adalah perlunya dikaji lebih lanjut tentang metode pembelajaran kooperatif *type Round Robin* dan *STAD* dalam meningkatkan hasil belajar siswa selama periode tertentu sehingga dapat diketahui implikasi jangka panjangnya terhadap peserta didik.

Secara metodologis, perlu adanya penelitian lebih lanjut guna menyempurnakan hasil penelitian ini sebagai pembanding atau pengembangan lebih lanjut sehingga dihasilkan metode pembelajaran yang lebih baik lagi. Hal ini berimplikasi pada peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **C. Saran**

1. Disarankan kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di MAN 2 Kepahiang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menerapkan metode pembelajaran kooperatif *type Round Robin* pada pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat memfasilitasi diterapkannya berbagai metode pembelajaran kooperatif *type Round Robin*. Sehingga guru mampu menerapkan metode sesuai kondisi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.
3. Diharapkan kepada para calon peneliti selanjutnya agar menerapkan metode pembelajaran kooperatif *type Round Robin* pada sekolah lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Alfauzan. 2017 “*Pemahaman Konsep Abstrak Ajaran Agama Islam Pada Anak Melalui Pendekatan Sinektik Dan Isyarat Analogi Dalam Al-quran*”, , Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan.
- Alimni dkk. 2021. *Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi Di Mi Plus Nur Rahman Kota Bengkulu*. Jurnal IAIN Bengkulu
- Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arief S. Sadiman, dkk .(2008). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Budiyono. 2015. *Statistik Untuk Penelitian*, Surakarta: UNS Press
- Dahar Ratna Wilis. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, cet. 5
- Djamarah dan Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, cet. 5
- Fahzurrohman Muhammad. 2005. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamzah & Satria. 2013. *Assessment Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hanafi. 2009. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia
- Hasan Misbahudin Iqbal. 2013. *Analisis Data Penelitian dengn Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Junaedi dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Paket 11*. Surabaya: Lapis PGMI

- Kementerian Agama RI. 2020. *SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MA KELAS XI* (Cetakan Ke-1). Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mukhtar. 2004. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Misaka Galiza Jakarta
- Novalia & Muhammad Syazali. 2013. *Olah Data Penelitian Pendidikan, AURA : Lampung* Misbahudin Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Bumi Aksara : Jakarta
- Prawiradilaja Dewi Salma. 2008. *Prinsip Disain Pembelajaran: Instructional Design Principles*. Kencana Jakarta
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Cet I Pustaka Pelajar Yogyakarta
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar Yogyakarta
- Republik Indonesia. 2014 *Undang Undang RI No.20 Th.2003 tentang system pendidikan nasional, BAB 1. Pasal 1*. Sinar Grafika Jakarta
- Sabri Ahmad. 2009. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat Press, cet. 3 Ciputat
- Silberman, Melvin L. 2000. *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. Massachusetts, Ally and Bacon
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta Jakarta
- Sudijono Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafinda Persada : Jakarta
- Sudjana Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya : Jakarta
- Sukardi. 2012. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Bumi Aksara : Jakarta
- Sugiyono. 2009. *metode penelitian pendidikan, (pendekatan kuantitatif, kualitatif, R dan D)*. Alfabeta bandung

- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Administras*. (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Alfabeta : Bandung
- Sukardi. 2012. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara Jakarta
- Sundayana Rostina. 2014. *Statistika penelitian pendidikan*, Alfa Beta: Bandung
- Suprijono Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Cet.I. Pustaka Pelajar Yogyakarta
- Syah Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya, cet. 15 Bandung
- Syafaruddin, dkk. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama
- Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wirawan. 2012. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*, Jakarta: Rajawali Pers
- Yusron Narulita. 2013. *Creative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Zainal Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya